PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING MEMBACA ALQURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP HANG TUAH BELAWAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

CUT FADHILAH
NIM: 0301162164

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING MEMBACA ALQURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP HANG TUAH BELAWAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

CUT FADHILAH
NIM: 0301162164

Dosen Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd	**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**
NIP. 19551108 197903 1 001	**NIP. 19890510 201801 1 002**

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewah Medan, 14 September 2010

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warrahmatulllahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlurnya terhadap skripsi saudari:

Nama : Cut Fadhilah

NIM :0301162164

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Membaca Alquran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 14 September 2020

Dosen Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd	**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**
NIP. 19551108 197903 1 001	**NIP. 19890510 201801 1 002**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Fadhilah

NIM : 0301162164

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :**"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Membaca Alquran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahan ini benar-benar hasil karya ilmiah sendiri, kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini di dalamnya terdapat kesalahan ada keliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 September 2020
Yang membuat pernyataan

Cut Fadhilah
NIM 0301162164

ABSTRAK

Nama : Cut Fadhilah
NIM : 0301162164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. H. Idrus Hasibuhan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing membaca Alquran siswa pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan

Email : cutfadhilah.ela314@gmail.com

Penelitian ini bertujuan unuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing membaca Alquran Siswa pada pelajaran PAI dari mulai pelaksanaan pembimbingan, peran guru membimbing dan faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi penelitian ini dilakukan di SMP Hang Tuah Belawan tepatnya berada di jalan Sulawesi . Belawan. Teknik Wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Dan penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas data, transferabilitas (keteralihan), dependebilitas (ketergantungan), konfirmabilitas (kepastian).

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan membimbing membaca Alquran dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode mangajar yang mudah dipahami (2) peran guru dalam membimbing yaitu dilakukan dengan memberikan motivasi serta evaluasi (3). faktor pendukungdan penghambat dalam kegiatan bimbingan baca Alquran ini adanya ketersediannya sarana dan prasarana belajar yang memadai, kemudian ditemukan penghambatnya bahwa tidak semua siswa bisa membaca Alquran.

Kata Kunci: Peran Guru, Membimbing, Membaca Alquran

Diketahui oleh
Pembimbing I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha kuasa. Yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan serta petuntuk bagi penulissehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing membaca Alquran siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan". Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dengan mengharapkan syafaatnya diakhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta dorongan dan bimbingan, baik itu bersifat moril maupun material.

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membant baik itu secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini peneliti menyampaik terimakasih kepada :

1. Yang teristimewa orang tua saya yaitu ayah tercinta Yusri Abdurahman dan umi tersayang Maisyarah ,yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik member semangat serta menyekolahkan peneliti sampai Perguruan Tinggi hinggan selesai, yang selalu

memberikan cinta dan kasih sayang begitu besar, doa dan restunya, tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan peneliti, sehingga karya kecil ini peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak samapai pada masa gelar Sarjana.

2. Abang tercinta Nasir Fuad dan Adiansyah S.Pd. yang telah memberikan semangat, mengngatkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak rektor yaitu Prof. Dr. Saidurahman, M. Ag selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
4. Bapak dekan yaitu Dr. H. Amiruddin siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga. MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses Perkuliahaan
6. Bapak Drs.H. Idrus Hasibuhan, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk bagi penulis.
7. Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Terimakasih juga kepada pihak sekolah Hang Tuah Belawan yang telah memberikan saya izin penelitian.

9. Sahabat tercinta saya Sitti Isni Azzah S.Pd selaku pembimbing saya dalam motivasi memberikan arahan dan dukungan pada peneliti dalam hal mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta yang lagi berjuang sama agar bisa wisuda dan foto bersama terkhusus "sahabat berbagi" yang selalu memberikan bantuan serta semangat dan motivasinya, Tiara Jerni, Elida, Sonia Tuulpa, Kurnia Khairiyah Damanik, Rina Wahyuni, Khairunisa, Nurul Anggraini.
11. Keluarga Besar PAI-6 Stambuk 2016 yang telah memebrikan raa kekeluargaaan, motivasi dan dukungannya kepada peneliti.
12. Semua saudara, temen-teman, kakak, adik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semanagat dan motivasi kepada peneliti

Maka dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada meraka, terutama kedua orang tua yang selalu memberikan semangatnya kepada penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis juga meminta maaf apabila dalam peulisan skripsi ini masi ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah.

Oleh karena itu,saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik

Medan , 1 September 2020

Cut Fadhilah

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viI**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viiI**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 8

B. Tinjaun guru

1. peran guru 7

2. tanggung jawab guru 14

3. tugas guru 17

4. persyaratan guru 23

C.Pendidikan Agama Islam

1. pengertian Pendidikan Agama Islam 27

2. tujuan Pendidikan Agama Islam 29

D. Alquran

1. Pengertian Alquran..... 31

2.fungsi Alquran 34

3. Tujuan Membaca Alquran 35

4. Adab-adab Membaca Alquran .....

5. Keutamaan Membaca Alquran 39

6. Faktor yang mempengaruhi belajar Alquran 49

E. Penelitian Yang Relevan 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 46

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 46
C. Subjek Penelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Analisis Data 47
F. Penjamin Keabsahan Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum 55
1. sejarah sekolah 56
2. Struktur Organisasi 56
3. Visi dan Misi 56
4. Nama Kepala sekolah dan Staf 56
5. Sarana dan Prasana 59
B. Temuan Khusus 60
1. Bagaiamana Pelaksanaan pembibingan siswa dalam membaca Alquran pada mata pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan 60
2. Bagaiamana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan 70
3. faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing siswa membaca Alquran pada Pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan 71
C. Pembahasan Penelitian 77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 73
B.Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Struktur organisasi SMP Hang Tuah 56

TABEL 4.2 Nama Kepala Sekolah dan Staf 57

TABEL 4.3 Nama Guru 58

TABEL 4.4 Jumlah Siswa SMP Hang Tuah T.A 2020-2021.....58

TABEL 4.5 Sarana dan Prasarana 59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara

LAMPIRAN II : Hasil Wawancara

LAMPIIRAN III : Hasil Observasi Blanko Ceklis

LAMPIRAN IV : Hasil Dokumentasi Blanko Ceklis

LAMPIRAN : Dokumnetasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses tranformasi budaya yang menjadi tempat bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dan mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi inteletual, sosial, moral, dan spiritual. sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. [1]

Tujuan pendidikan Nasional selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah pada tingkat sekolah/madrasah, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Islam ialah suatu proses pengembangan segala potensi siswa yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memilki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya. Bangsa dan negara serta agama.

Pada pelaksanaan Pendidikan agama islam adanya guru dalam membimbing peserta didiknya agar selalu berakhlak mulia dan dan bertakwa

[1] Syafaruddin, 2012, *Inovasi Pendidikan suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1.

kepada Allah SWT. Pengaturan mengenai guru ialah tercantum pada dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Pengaturan tersebut dituangkan dalam Bab XI Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pasal 39 sampai dengan 44. Hal ini saya akan cantumkan pasal 39 ayat 2.

> Pendidik merupakan tenga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi[2]

Dalam pasal tersebut bisa kita telusuri bahwasannya pendidik yang profesional ialah melakukan pembimbingan kepada peserta didik. Pembimbingan itu bisa melalui arahan atau pelatihan dalam belajar. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas dalam pembelajaran. Pada hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam tak lepas dari pembahasan dengan sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan As-Sunah.

Adapun urgensi Alquran ialah : 1. Alquran adalah *manhajul hayah* (pedoman hidup) bagi manusia tanpa terkecuali, 2. Alquran adalah ruh bagi orang-orang beriman dan 3. Alquran sebagai adz-zikir (peringatan).

Banyak fenomena sekarang ini guru hanya memberikan pembelajaran tetapi tidak memberikannya bimbingan khusus kepada peserta didik. Terkhusus dalam membimbing membaca Alquran. Di era globalisasi ini banyak anak-anak yang belum mampu untuk membaca Alquran secara baik. Oleh karena itu

sebagai guru Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hal mendidik dan membiasakan membaca Alquran. Karena

[2] Mulyasa, 2010,*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 197.

sesungguhnya Alquran itu wajib kita pelajari dan memahami maknanya. Mengenai kewajiban membaca Alquran Allah telah befirman dalam QS. Al-Ankabut:45

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab dan dirikanlah shlat. Sesungguhnya shalatitu mencegah dari keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Ankabut;29:45)[3]

Pada era globalisasi ini para anak dalam membaca Alquran itu semakin menurun dikarenakan di era sekarang teknologi lebih berarti di pemikiran mereka, seperti maraknya sosial media yang dapat menjerumuskan siswa dengan hal yang negatif, kemudian adanya game online yang membuat siswa semakin malas dalam belajar dan akhirnya banyak anak di usia remaja seperti tingkat SMP banyak yang belum mampu dalam membaca Alquran dikarenakan waktu mereka banyak bermain dan jarang membaca Alquran.

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan membaca Alquran. Pada observasi awal yang telah terlihat bahwa sebagian para siswa yang ada di sekolah belum bisa membaca Alquran. Padahal sekolah merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan bekal ilmu agama, sehingga disini peran guru sangat diperlukan dalam mendidik serta membimbing peserta didik untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

[3] Latief Awaludin, 2012, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Jakarta: Wali, hal. 401.

Selanjutnya, adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan baca Alquran di sekolah di antaranya yaitu:

1. Orang tua kurang mendukung dalam mengajarkan anaknya membaca Alquran
2. Kurangnya semangat siswa dalam belajar Alqur'an
3. Keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah dalam menjalankan membaca Alquran .

Maka dari dalam hal ini peran guru PAI berupaya untuk memberikan bimbingan membaca Alquran. Bimbingan tersebut dibagi waktu yang diberikan pihak sekolah yaitu 3 les mata pelajaran PAI, dalam 3 les tersebut 1 les difokuskan untuk memberikan bimbingan baca Alquran yaitu jangka waktu 40 menit, dan didalam pelaksanaannya guru membuat metodenya membaca satu persatu siswanya.

Dari keterangan diatas peneliti tertarik tentang peran guru PAI dalam membimbing membaca alquran siswa di SMP Hang Tuah, dikarenakan sebagian guru PAI hanya mengajarkan pelajaran PAI saja tanpa mengajarkan membaca alquran, tetapi berbeda dengan hal ini, guru PAI di SMP Hang Tuah berupaya siswanya mampu untuk bisa membaca Alquran.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ingin mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dengan melakukam penelitian yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Membaca Alquran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peniliti dalam menulis proposal skripsi ini, maka perlu adanya pembatas masalah. Maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah peran guru dalam membimbing siswa dalam membaca Alquran di kelas VIII SMP Hang Tuah Belawan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembimbingan siswa dalam membaca Alquran pada mata pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan?
2. Apa saja uperan guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa kelas VII membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing siswa kelas VII membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembimbingan siswa kelas VII dalam membaca Alquran pada mata pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa kelas VII membaca Alquran Pada Pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing siswa kelas VII membaca Alquran Pada Pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah mengenai Peran Guru dalam Membimbing Membaca Alquran Siswa di SMP Hang Tuah Belawan
   b) Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru dalam membimbing membaca Alquran.
   c) Dapat memberikannya inspirasi dan motivasi yang baik bagi para mahasiswa khususnya, untuk melakukan serupa yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam terutama dalam kajian mengenai Guru dalam Membimbing
2. Secara Praktis
   a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengamalan selama melakukan penelitian, dan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

b) Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam membimbing khususnya dalam memberikan pengajaran membaca Alquran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

B. Tinjauan Guru

1. Peran Guru

Sebagian orang yang berpandangan, bahwa perana guru hanya mendidik dan mengajar saja. Tetapi Mereka tak mengerti bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan yang besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Berpendapat modern seperti yang dikemukakan oleh Adams &Dickey bahwa peran guru ialah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan
4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).[4]

Peran yang perlu dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah terjun kelapangan menjadi guru. Semua peran yang diharapkan dari guru sebagai berikut ini [5]

[4] Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 123.
[5] Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4.

1) Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah siswa miliki dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah. Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan cirri khas masyarakat di mana siswa tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus dihapuskan dari jiwa dan watak siswa. Jika guru membiarkannya, maka guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswanya. Koreksi yang harus lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah siswa justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma asusila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaiman cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, tetapi dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting

bukan teorinya, tetapi bagaiamana melepaskannya masalah yang dihadapi oleh siswa.

3) Informator

Sebagai informatory atau informasi , guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan pada dari guru. Kesalahan informasi adalah rajun bagi siswa. Untuk menjadi informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahan yang akan diberikan kepada siswa. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti dan paham apa yang menjadi kebutuhan siswa dan mengabdi untuk siswa .

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya harus diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa .

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong, siswa agar semangat dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa yang malas belajar dan menurun prestasinya di

sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mungkin adanya di antara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Pangenekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena berhunbungan dengan esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang hars diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media dalam pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari yang dulu. Bukan mengikuti terus tanpa adanya mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilatator

Sebagai fasilalitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kumuh, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas untuk belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru dalam menyediakan fasilitas, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang meyenangkan dan nyaman untuk siswa.

8) Pembimbing

Peran guru tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagai pembimbing, peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa adanya bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pekembangan dirinya. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbiingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa , guru

harus berusaha dengan membantunya, dengan cara mempraktekan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswaa, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelola kelas

Sebagai peneglola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, sebab kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam kegiatan menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang proses interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Siswa akan merasa bosan untuk tinggal lama di dalam kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan siswa, pertukaran udara kurang, penuh keributan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak selaras dengan tujuan umum, dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar akar mencapai hasil yang baik dan oprimal. Oleh karena itu, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar siswaa betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

Sebagai mediator, guru hendaknya memilki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai

bentuk dan jenisnya, dari media nonmaterial maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media ini diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru sebagai penengah dalam proses belajar siswa. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur prosesnya jalannya diskusi. Dan proses pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

11) Supervisor

Sebagai supervisor, guru dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Cara supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, kecakapannya, pendidikannya atau keterampilannya yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

12) Evaluator

Sebagai evaluator, guru menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Dengan memberikan penilaian dari segi aspek ekstrinsik dan intrinsic. Penilaian terhadap kepribadian siswa tentu diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan keribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru juga menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

2. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan siswa menjadi tidak berguna bagi masyarakat. Untuk itu maka guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna buat bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa . Bila suatu ketika siswa tidak hadir di sekolah, guru mananyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. siswa yang sakit, tidak

bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak mempunyai pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya itu menjadi perhatian guru. Karena tanggung jawab guru terhadap siswa,

Guru tidak pernah memusuhi siswanya meskipun suatu ketika siswanya berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada orang lain.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat siswanya senang berkelahi, merokok, bolos sekolah dan sebagainya. Guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar siswanya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdi di lembaga pendidikan, bukan guru saja yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak siswa, Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak siswa itulah yang sulit, sebab siswa yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Siswa lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah di masyarakat daripada apa yang guru katakan,

tetapi yang baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduannya menjadi penilaian siswa. Oleh karena itu, apa yang guru katakan harus guru praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada siswa agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana siswa mematuhi gurunya sedangkan gurunya tidak disiplin dengan apa yang telah dikatakannya. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari siswa. Guru tidak bertanggung jawab atas perkataannya. Dan siswa pun akhirnya tidak percaya kepada guru dan siswa cenderung tidak acuh akan perintahnya.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut pandangan Wens Tanlain dan kawan-kawan.

1) mematuhi norma dan menerima, nilai-nilai kemanusian
2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, gembira,berani (tugas bukan menjadi beban baginya)
3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4) Menghargai orang lain, termasuk siswa
5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak semboro)
6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas semua segala sikap, tingkah laku, dan perbauatannya dalam kegiatan membina jiwa dan watak siswa. Maka , tanggung jawab guru ialah untuk membentuk

siswa agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

3. Tugas Guru

Guru adalah watak seoarang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Jabatan guru memiliki banyak tugas, ddari segi dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi. Tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar, mendidik dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru ialah pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa Adapun tugas guru menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen, hal ini tercantum pada pasal 1 ayat 1

> Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas guru menurut Islam ialah, Allah mengajarkan para rasul-Nya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah yaitu berupa pesan-pesan-Nya yang berisi perintah dan larangan, yang harus diajarkan kepada umatnya. Pesan-pesan itu harus dipahami dan diamalkan. Maka demikian, profesi guru merupakan tugas yang sangat mulia, yaitu mewarisi tugas nabi dan Rasul. Al-Qur'an dalam beberapa ayat mendeskripsikan tugas Rasul, yang selanjutnya juga menjadi tugas semua Guru. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Surah Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya : "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Baqarah 2:129).[6]

Dalam tafsir ibnu katsir ialah dalam surah Al-Baqarah ayat 129 menerangkan mengenai firman Allah SWT:

وَيُعَلِمُهُمُ الْكِتَبَ وَالحكْمَةَ وَيُزَكِيْهِمْ

[6] *Op Cit* latief Awaludin, hal. 20

"Yaitu mengajarkan kepada mereka *al-Kitab* dan al-Hikmah," Muhammad bin Ishaq mengatakan: yaitu yang mengajarkan kebaikan, lalu mereka pun mengajarkannya. Juga mengajarkan kepada mereka tentang keburukan, lalu mereka menjauhinya. Serta memberitahukan tentang keridhaan Allah Ta'ala terhadap mereka jika mereka mentaatinya-Nya, sehingga mereka memperbanyak berbuat taat kepada-Nya dan menjauhi segala maksiat yang dimurkai-Nya".[7]

Surah Ali Imran Ayat 164

لَقَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولاً مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : "Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata". (QS. Al-Imran 3: 164)[8]

Tafsir mengenai surah Ali Imran ayat 164 ialah

Dalam kata **يَتْلُوا عَلَيهِمَ** *"yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah."* Yakni al-Qur'an **وَيُزَكِّيهِم** *"Membersihkan jiwa*

[7] M. Abdul Ghoffar E.M dkk, 2009, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* , Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafii, Hal 274-275

[8] *Ibid* hal 71

mereka". Yakni memerintahkan mereka mengerjakan kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, agar dengan demikian mereka dapat menyucikan diri mereka dari kotoran dan najis yang menyelimuti mereka ketika masih dalam keadaan jahiliyah yang diliputi dengan kemusrikan. **وَيُعَلمُهُم الكِتَا ب وَالحِكْمَه**

"serta mengerjakan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah". Yakni al-Quran dan sunah Nabi SAW , **وَ اِن كَنُوا مِنْ قَبْلُ** "Dan sesungguhnya mereka sebelum itu". Yaitu sebelum kedatangan Rasulullah saw **لفِي ضَلاَلٍ مُبِين** *"Benar-benar dalam kesesatan yang nyata."* Yakni, dalam penyimpangan dan kebodohan yang nyata dan jelas bagi setiap orang.

Surah Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَـٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ۝٢

Artinya :Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah 62: 2).[9]

Dalam tafsir ibnu katsir memberikan penjelasan mengenai ayat tersebut ialah orang-orang dahulu Arab dahulu berpegang

[9] *Ibid* hal 553

teguh kepada agama Ibrahim as., namun mereka menganti, merubah, memutarbalikkan, menyimpangkan darinya, serta menukar tauhid dengan syirik, dan merubah keyakinan dengan keraguan. Mereka membuat perkara-perkara baru yang tidak diizinkan oleh Allah SWT sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ahlul kitab yang mengganti, menyelewengkan, dan merubah kitab-kitab mereka, serta menakwilkannya. Kemudian Allah SWT mengutus Muhammad SAW dengan membawa syariat yang agung, lengkap lagi mencakup seluruh kebutuhan makhluk.

Di dalammya terdapat petunjuk dan penjelasan segala sesuatu yang mereka butuhkan, baik yang menyangkut kehidupan dunia maupun akhirat mereka, sekaligus mengajak mereka kepada amalan yang mendekatkan mereka kepada surge dan keridhaab Allah SWT serta menjauhi segala sesuatu yang mendekatkan mereka kepada Neraka dan kemurkaan Allah. Kitab itu pula yang memberikan kepuutusan dan penjelasan konkret tentang berbagai subhat, keraguan dan kebimbangan dalam masalah-masalah pokok (*ushul*) maupun cabang (*Furu*). Dan Allah swt telah mengumpulkan didalamnya berbagai macam kebaikan dari orang – orang terdahulu. Kitab itu pula yang menceritakan tentang apa-apa yang diberikan kepada orang-orang terdahulu yang tidak diberikan kepada orang-orang yang hidup terakhir, atau sebaliknya.

Pada ayatdi atas menerangkan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul atau tugas para guru, yaitu sebagai berikut.

Pertama, dalam surah Al-Baqarah ayat 129 mengatakan : يَتْلو عَلَيْهِم ءَا يَتِكَ (membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu). Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya, sehingga para siswa dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Kedua, dalam surah Ali Imran ayat 164 mengatakan يُعَلِّمُهُمْ الكِتَبَ وَالحِكْمَ Mengajarkan kepada para siswa pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci. Pesan-pesan tersebut ialah berupa risalah ilahiah, yang berupa: keimanan, akhlak, dan hukum yang harus dipatuhi untuk kepentingan manusia dalam menjalani kehidupan didunia dan kehidupan di akhirat.

Ketiga, dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2 mengatakan ,يُزَكِيهِم. Pendidik tidak hanya berkewajiban untuk menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun moral dan atau membersihkan siswa dari sifat dan perilaku yang tercela.

Dengan demikain, tiga hal yang menjadi tugas guru. Setiap guru, apa pun mata pelajaran yang mereka ajarkan, mempunyai kewajiban melaksanakan ketiga hal di atas. Maka mesti dapat menyikap dan membuka jiwa siswa untuk melihat fenomena ketuhanan yang terdapat dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam materi pelajaran harus pula dirangkai dan disenergikan dengan pesan-pesan yang tertulis dalam kitab suci-Nya. [10]

4. Persyaratan guru

Menjadi guru ialah tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, oleh karena itu, guru rela sebagian besar budi kepada dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdi kepada Negara dan bangsa tidakk hanya mendidik siswa menjadi susila yang demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Dalam hal ini juga persyaratan guru juga dicantumkan pada Undang-undang peraturan pemerintah No.74 Tahun 2008 pasal 2:

> Guru wajib memilki kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memilki kemampuan untuk mewujudkan tujuam pendidikan nasional.

Dalam penjelasan undang-undang tersebut bisa dijelaskan ialah yang 1.) Memilki kualifikasi akademik, ialah guru harus sarjana S1 atau D4 dari lembaga pendidikan perguruan tinggi, 2.) Kompetensi, ialah guru harus mempunyai 4 kompetensi yaitu kompentensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompotensi sosial, dan kompetensi professional, 3.) sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional, 4.) Sehat jasmani dan rohani, 5.) Serta memiliki

[10] M.Yusuf, 2013, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Quran tentang pendidikan*, Jakarta: Amzah, hal. 64.

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun syarat guru dalam kaitan keislaman ialah

1) beriman kepada Allah

Guru adalah bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan pendidikan , yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanallah Wa Ta'ala. Agar tujuannya dapat tercapai, guru terlebih dahulu harus beriman. Berhungan dalam hak ini dengan ini, terhadapat hadis sebagai berikut.

عَنْ سُفْيَان بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقفِي قَالَ قُلْتُ يَا رَسُوْلُ اللهِ قُل لِيْ فِي الإِسْلاَ م قَوْلَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ قَالَ قُلْ ا مَنْتُ بِاللهِ فَاسْتَقِمْ .

Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi meriwayatkan bahwa ia berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, katakanlah kepada saya sesuatu tentang Islam yang tidak akan saya tanyakan lagi sesudah engkau." Nabi berkata, "Katakanlah, "saya beriman kepada Allah," lalu tetapkanlah pendirianmu.". (HR.Muslim dan Ahmad)[11]

Hadis ini menegaskan bahwa iman kepada Allah dan istiqamah dengan pengakuan keimanan itu merupakan suatu hal yang sudah cukup dan memadai bagi seseorang muslim. Oleh karena itu, para guru harus berusaha agar siswa memiliki iman yang kuat dan teguh pendirian dalam melaksanakan tuntutan iman tersebut. Segala aktivitas kependidikan diarahkan menuju terbentukna pribadi-pribadi yang beriman

2) guru harus berilmu

[11] Bukhori Umar,2015, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*,Jakarta :Amzah, hal. 76

عَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عَمرِو بن العَا صِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُو ل الله صلَّ الله عَلَيهِ وَسَلَّم يَقُولُ إنَّ الله لاّ يَقبِضُ العِلمَ اتنزاعَا يَنتزِعُهُ مِنَ العِبَادِ وَلكِنْ يَقبِضُ العِلْمَ بِقَبْضِ العُلمَا ءِ حَتىَّ إ ذض لَمْ يُبقِ عَالِمَا اتخذَ النَّاس رُءُوسَا جُهَا لاً فَسُئلُو فَافتَوْ بِغَيِ عِلمِ فَضَلُّوا وَأَضَلوا

Artinya : "Abdullah bin Amru bin Al-'Ash meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda, "sesungguhnya Allah tidak menarik ilmu pengetahuan kembali dengan mencabutnya hati sanubari manusia, tetapi dengan mewafatkan orang-orang berpengetahuan (ulama), Apabila tidak ada lagi orang alim yang tersisa, manusia akan mengangkat orang bodoh menjadi pemimpij yang dijadikan tempat bertanya. Lalu orang-orang bodoh itu ditanya dan mereka berfatwa tanpa ilmu mengakibatkan mereka sesat dan menyesatkan." (HR.Bukhori)

3) beriman kepada Allah

Guru adalah orang yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan pendidikan , yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanallah Wa Ta'ala. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, guru terlebh dahulu harus beriman. Sehubungan dengan ini, terhadapat ahdis sebagai berikut.

عَنْ سُفْيَان بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقفِي قَالَ قُلْتُ يَا رَسُوْلُ اللهِ قُل لِيْ فِي الإسْلاَ م قَوْلَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ قَالَ قُلْ ا مَنْتُ بِاللهِ فَاسْتَقِمْ .

Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi meriwayatkan bahwa ia berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, katakanlah kepada saya sesuatu tentang Islam yang tidak akan saya tanyakan lagi sesudah engkau." Nabi berkata, "Katakanlah, "saya beriman kepada Allah," lalu tetapkanlah pendirianmu". (HR.Muslim dan Ahmad)[12]

Hadis ini menunjukan bahwa iman kepada Allah dan istiqamah dengan pengakuan keimanan itu merupakan suatu hal

[12] Bukhori Umar,2015, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*,Jakarta :Amzah, hal. 76

yang sudah cukup dan memadai bagi seseorang muslim. Oleh karena itu, para guru harus berusaha agar siswa memiliki iman yang kuat dan teguh pendirian dalam melaksanakan tuntutan iman tersebut. Segala aktivitas kependidikan diarahkan menuju terbentuknya pribadi-pribadi yang beriman

4) guru harus berilmu

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى الله عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ العِلمَ انتزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ العِبَادِوَلكِنْ يَقْبِضُ العِلْمَ بِقَبُضِ العُلمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّا لاً فَسُئِلُوا,فَأَفتَوْا بِغَيْرِ عِلمِ فَضَلُّوا وأَضَلُّو.

Abdullah bin Amru bin Al-ash meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menarik ilmu pengetahuan kembali dengan mencabutnya hati sanubari manusia, tetapi dengan mewafatkan orang-orang berpengetahuan (ulama). Apabila tidak ada lagi orang alim yang tersisa, manusia akan mengangkat orang bodoh menjadi pemimpin yang dijadikan tempat bertanya. Lalu orang-orang bodoh itu ditanya dan mereka berfatwa tanpa ilmu mengakibatkan mereka sesat dan menyesatkan." (HR.Bukhori). [13]

Pada hadis tersebut maka dapat dipahami ialah orang yang mengajar harus berilmu pengetahuan. Termasuk hal ini ialah guru. Apabila guru tidak berilmu pengetahuan, maka siswa yang diajarkannya akan sesat. Dengan kata lain dalam bahasa kependidikan, apabila guru tidak professional mengakibatkan proses pembelajaran yang sia-sia atau gagal.

5) Guru harus Adil

[13] *Ibid,* hal. 77.

Sehubungan dengan guru harus adil maka Rasullah saw bersabda :

عَنْ النُّعْمَانِ بْنَ بَشِيرٍ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَم اعدِلُوا بَيْنَ أَبْنَا ئِكُمْ

Dari Na'am bin Basyir, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda. "Berlaku adillah kamu di antara anak-anakmu! Berlaku adillah kamu di antara anak-anakmu!" (HR. An-Nasa'i dan Al-Baihaqi)[14]

Dalam hadis ini dengan tegas Rasulullah SAW memerintahkan kepada para sahabat (umatnya) agar berlaku adil terhadap anak-anaknya. Dengan demikian, guru wajib berlaku adil dalm berbagai hal terhadap siswa.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan agar guru harus memilki sifat-sifat keadilan, kesucian, dan kesempurnaan. Keadilan guru terhadap siswa mencakup dalam berbagai hal, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, pengajaran, dan pemberian nilai. Apabila sifat ini tidak dimiliki oleh seorang pendidik, maka ia tidak akan disenangi oleh siswanya, dan apabila terjadi proses pembelajaran, maka tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. [15]

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah tanggung jawab kita bersama . sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama pada tingkat sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai suatu usaha yang secara sadar

[14] *Ibid*, hal. 80.
[15] *Ibid*, hal. 81.

dilakukan guru (khususnya guru agama) untuk mempengaruhi siswa agar anak yang bersangkutan dapat membentuk dirinya sebagai manusia yang beragama Islam. Pemberian pengaruh melalui Pendidikan Agama Islam di sini mempunyai arti , yaitu: *pertama*, sebagai salah satu sarana agama (dakwah Islamiyah) yang diperlukan bagi pengembangan hidup keagamaan masyarakat yang beragama Islam dan merupakan salah satu kewajiban dalam diri setiap muslim. *Kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka pencapaian tujuan, khususnya dalam "…mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadapa Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).

Tafsir yang dikutip dari buku Neliwati membedakan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran dinamakan agama Islam, karena yang diajarkan adalah agama islam, bukan pendidikan agama islam. Nama kegiatan mendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini, PAI sejajar dengan pendidikan matematika (nama pelajarannya adalah matematika), dan seterusnya. [16]

Menurut Neliwati dalam buku Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, pendidikan adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang

[16] Neliwati, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* Medan,widya puspita,Hal. 20.

secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang didealkan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan Hadis. [17]

Pendidikan Agama islam pada jenjang tingkat Sekolah dasar(SD/MI), sekolah tingkat Pertama (SLTP/MTS), sekolah tingkat atas (SMU/MA) merupakan bagian dari integral dari program pengajaran pada jenjang lembaga pendidikan, serta merupakan bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sehingga manusia yang bertaqwa dan menjadi masyarakat yang baik

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam berperan untuk membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi pekerti, memilki pengetahuan dan keterampilan agama, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[18]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu dunia cita-cita, yaitu suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam proses pendidikan suasana ideal itu Nampak pada tujuan akhir (*ultimate aims of educatioasion*) yang diartikan sebagai bentuk yang padat dan singkat, bersifat normative dan tidak tidak operasional.

[17] *Ibid*, hal. 21.
[18] Farida Jaya, 2018, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Deli Serdang,: Gema Ihsani, hal. 32

1) Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sesuai dengan falsafa dan pandangan hidup yang digariskan dalam Alquran. Beberapa ilmuwan muslim menyatakan tentang tujuan pendidikan Islam, di antaranya ialah [19]:

Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menyatakan bahwasannya tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan, meliputi[20]:

a) Tujuan keagamaan, bertujuan untuk beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan olehnya.
b) Tujuan ilmiah yang bersifat dunia yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

2) Al-Syaibani

Al-Syaibani, menjelaskan tujuan pendidikan Islam meliputi:[21]

a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup pada perubahan yang berupa: pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
b) Tujuan yang berkaitan pada masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat

[19] Selamat dan Zailani, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam,* Medan :Umsu Press, hal. 24.
[20] Ibid, Hal. 24
[21] Ibid, Hal. 25

3) Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat. Al-Ghazali

Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarub kepada Allah, dan kesempurnaan insane yang tujuannya kebahagian dunia akhirat.

D. Alquran

1. Pengertian Alquran

Alquran secara terminology diambil dari kata قَرَأَ-يَقْرَأُ-قِرَءَةً- وَقُرْانًا yang berarti *sesuatu yang dibaca* (اَلْمَقْرُوْءُ). Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القِرَءَةُ yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan* (الضَّمُّ وَالجمْعُ). Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran memnghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Maka demikain, Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* `dan sifat-sifat hurufnya, juga harus dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat[22]

Secara istilah Alquran adalah firman dari Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan berita langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diberikan umat islam

[22] Anshori, 2016, *Ulumul Qur'an,* Jakarta :.Raja Grafindo Persada, hal. 17.

dari abad ke abad tanpa adanya perubahan. Dalam hal ini ada beberapa defenisi pengertian alquran: *pertama*, alquran adalah firman Allah. Ini berarti, alquran itu bukan buatan atau karangan manusia, seperti banyak dituduhkan oleh golongan kafir Quraisy dimekah dulu.

*Kedua,*Alquran adalah mukjizat yang luar biasa yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan tantangan kepada oarang lain, dan orang orang lain tidak bisa dapat menandinginya. Keajaiban Alquran bukan hanya pada kebenaran isinya tetapi juga pada keindahan dan kehebatan bahasanya. Tak ada satupun orang dari penyair Mekah yang benar-benar bisa menandingi keindahan bahasa Alquran

Ketiga, Alquran hanya diwahyukan/diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak kepada orang lain

Keempat, diwahyukan secara lisan dalam bahasa Arab dialek Quraisy, yang diterima oleh Nabi Muhammmad SAW, lalu Nabi Muhammad SAW, membacakannya kepada para sahabat, dan para sahabat mencatatnya atau menuliskannya dan menghafalkannya.

Kelima, sewaktu mencatat atau menukilkan ayat-ayat itu ke dalam suhuf (jamak mushaf) atau lembaran kertas dan sebagainya dilakukan secara musyawarah (mutawatir) dengan bimbingan Rasulalla, setelah semuanya sepakat dan sepaham baru dituliskan.

Keenam, Alquran adalah pedoman atau petunjuk untuk seluruh umat manusia, disepanjang zaman. Hal ini berbeda dengan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s yang hanya ditunjukan untuk

Bani Israil, dan hanya berlaku hingga Allah menurunkan kitab suci yang baru. Jadi, dengan diturunkannya Alquran, maka kitab *Injil* sudah tidak berlaku lagi, karena apa yang diberitakan dalam *Injil* itu dimasukan juga di dalam Alquran.

Ketujuh. Alquran diturunkan dalam bahasa Arab. Maka terjemahan Alquran atau Alquran yang ditlis dalam bahasa lain (sebagai hasil terjemahan) bukanlah Alquran.

Kedelapan, Alquran diturunkan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, selama waktu 23 tahun. Ayat pertama atau wahyu pertama diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW berusia 40 tahun sedankan ayat terakhir diterima Rasulullah SAW sewaktu berusia 63 tahun.

Kesembilan, membaca alquran adalah suatu perbuatan ibadah, meskipun, misalnya, tidak memahami isinya atau maknanya, masih tetap memperoleh pahala. *Kesepuluh.,* membaca alquran apabila dilakukan dengan khusyuk sebagai salah satu kegiatan ibadah, adalah salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Kesebelas, firman Allah yang diturunkan kepada nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, yaitu kepada Nabi Ibrahim a.s dan kepada Nabi Isa a.s ukanlah Alquran. Begitu juga dengan Hadis qudsi, yaitu hadis yang isinya dari Allah SWT tetap susunan kalimatnya dari Rasulallah SAW, bukan Alquran. Dari kesebelas pernyataan di atas dapat disimpukan bahwa alquran adalah firman Allah diwahyukan

kepada Nabi Muhammad saw, dengan perintah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. [23]

2. Fungsi Alquran

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat islam, pasti tentunya memilki banyak fungsi, baik bagi Nabi Muhammad maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Diatara fungsi Alquran ialah sebagai berikut: a. bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajaran Alquran; b. pedoman akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersusun dalam keimanan dan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastiaan adanya hari kiamat; c. petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh seluruh manusia dalam kehidupan secara individual dan kolektif; d. petunjuk syariat dan hukum dengan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. ataupun dengan kata lain, Alquran ialah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus di tempuh demi meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[24]

Dan adapun Alquran sebagai sumber utama dalam ajaran Islam mempunyai fungsi-fungsi meliputi sebagai berikut:

---

[23] Abdul Caer,2014, *Perkenalan dengan Alquran*, Jakarta:Rineka Cipta, hal. 2.

[24] Muhaimin, 2005, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan,* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 85.

1) Sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa dan manusia secara keseluruhan agar mereka berada di jalan yang lurus, petunjuk kebenaran yang mengeluarkan manusia dari kegelapan
2) Pembeda antara yang *haq* dan yang *bathil*, baik dan buruk
3) Sebagai peringatan bagi orang yang bertakwa
4) Sebagai obat atau penawar racun bagi penyakit kejiwaan
5) Sebagai nasihat (*mauidzah*) bagi manusia
6) Sumber ilmu pengetahuan bagi orang yang menggunakan akal pikirannya untuk merenungi ayat-ayat suci Alquran baik *qauliyah* maupun *kauniyah*. [25]

3. Tujuan Alquran

Dr. Harifuddin Cawidu, dengan mengutip pendapat Syekh Muhammad Rasyid Ridho, mengemukakan sepuluh macam tujuan Alquran (*maqasid al-Qur'an*) dengan sebagai berikut:

1) Untuk menjelaskan hakikat agama, yang meliputi iman kepada Tuhan, iman kepada Hari kebangkitan, dan amal-amal Shaleh.
2) Menjelaskan masalah pada kenabian dan kerasulan serta tugas-tugas dan fungsi-fungsi merka
3) Menerangkan mengenai tentang Islam Sebagai agama fitrah yang sesuai dengan akal fikiran, selaras dengan ilmu pengetahuan, dan cocok untuk dengan intuisi dan kata hati. Membina dan memperbaiki umat manusia dalam satu kesatuan yang meliputi

[25] `Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam*, Erlangga, hal. 30.

kesatuan umat (kemanusiaan), agama, undang-undang, persaudaraan seagama, bangsa, hukum, dan bahasa.

4) Menjelaskan keistimewaan-keistimewaan Islam dalam hal pembebanan kewajiban-kewajiban kepada manusia, seperti cakupannya yang luas meliputi jasmani dan rohani, material dan spritual, membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, mudah dikerjakan, tidak memberatkan, gampang dipahami dan sebagainya.
5) Menjelaskan prinsip-prinsip dan dasar-dasar berpolitik dan bernegara.
6) Menata kehidupan material (harta).
7) Memberi pedoman umat mengenai perang dan cara-cara mempertahankan diri dari agresi dan interfensi musuh.
8) Mengatur dan memberikan kepada wanita hak-hak mereka dalam bidang agama, sosial, dan kemanusiaan pada umumnya.
9) Memberikan petunjuk-petunjuk dalam hal pembembasan dan pemerdekaan budak. [26]

Adapun tujuan pokok dalam Alquran yaitu sebagai berikut:

1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan Dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. Petunjuk menganai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-

[26] Hasan Mansur, 2009, *Lebih Dekat Dengan Al-Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 18.

norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

2) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, "Alquran adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat". [27]

4. Adab-adab membaca Alquran

Membaca Alquran tentu memiliki adab. Karena yang dibaca adalah *kalamullah* (firman Allah), bukan Koran ataupun perkataaan mkhluk. Beberapa adab yang perlu diperhatikan dalam membaca Alquran:[28]

1) Hendaklah yang membaca Alquran berniat ikhlas, mengharapkan ridha Allah, bukan berniat ingin cari dunia atau cari pujian
2) Sebelum membaca Alquran disunahkan untuk bersiwak. Imam Ibnu Majah meriwayatkan dari sahabat Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu* beliau bersabda;

إِنَّ أَفْوَاهَكُمْ طُرُقٌ لِلْقُرْاٰن, فَطَيِّبُوهَا بِالسَّوَا كِ

3) *"Sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah jalan bagi Alquran, maka harumkanlah dengan bersiwak."* (Sunan Ibnu Majah, no.291) Disunahkan membaca Alquran dalam keadaan suci.

---

[27] M.Quraish Sihab, 2007, *Membumika Alquran fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*,Bandung: Mizan, hal. 57

[28] Abu Firly Bassam Taqjy, 2017, *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an untu SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hal.22

Namun jika membacanya dalam keadaan berhadats dibolehkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Namun untuk menyentuh alquran dipersyaratkan harus suci. Hadis mengenai hal sentuh alquran ialah

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّد بْن عَمْرِو بن حَزْمِ عَنْ أَبيه عَنْ جَدَّه أَنَّ رَسُولَ الله صَلى الله عليه وسلم كَتَبَ إِلى أَ هْلِ اليَمَنِ كِتَاباً فَكَا نَ فِيه لا يَمَسُّ القُران إلاَّ طَاهِر

Dari Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya, sesungguhnya Rasulullah shallahu 'alahi wa sallam pernah menulis surat untuk penduduk Yaman yang isinya, "Tidak boleh menyentuh Alquran melainkan orang yang suci." (HR. Daruquthni no. 449. Hadiits ini dinilai shahih oleh syaikh Al-Albani dalam Al-Irwa' no. 122) [29]

4) Memilih tempat yang baik dan bersih untuk membaca alquran. Membaca Alquran hendaknya memilih tempat yang baik dan bersih, karena itulah para ulama' mengajurkan untuk membaca Alquran di mesjid. Sebab pada umumnya masjid itu bersih dann mesjid merupakan tempat yang dimuliakan, selain itu tujuannya untuk memperoleh pahala mengerjakan *I'tikaf* di dalam masjid.

5) Menghadap kiblat saat membaca Alquran. Imam Thabrani meriwayatkan satu hadits dari sahabat Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu,* ia berkata, Rasulullah shallahu *'alaihi wassalam* bersabda:

أَكْرَمُ المِجَا لِسِ مَا ا سْتُقْبِلَ بِهِ القِبْلَةُ

"*Majlis yang paling mulia adalah majlis yang mengahadap kiblat."* (Al-Mu'jam Al-Ausath, no.8361) [30]

[29] *Ibid* hal. 25
[30] *Ibid* hal.25

6) Memulai membaca Alquran dengan membaca ta'awudz. Bacaan ta'awudz menurut jumhur (mayoritas ulama) adalah *"a'udzu billahi minasy syaithonir rajim."* Membaca ta'awudz di sini disebutkan dalam ayat Q.S An-Nahl:98

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*(Q.S An-Nahl 16:98)

7) Membaca "*bismillahir rahmanir rahim*" di setiap awal surat selain surat *Bara'ah* (surah At-Taubah).

8) Hendaknya ketika membaca Alquran dalam keadaan *khusyu'* dan berusaha untuk *mentadabbur* (merenungkan) setiap ayat yang dibaca.

5. Keutamaan Membaca Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu *Ilahi* yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Alquran kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Ta'ala, isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Adapun keutamaan membaca Alquran dari sunah Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

a. Menjadi manusia terbaik

Dari Utsman bin Affan r.a, dari Rasulullah SAW, beliau telah bersabda yang artinya: "*Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya*". Jadi dalam hal ini jika kita mengajarakan AlQuran kepada orang maka kita manusia bermanfaat dan yang terbaik karena yang kita ajarkan bisa menjadi amal jariyah bagi yang mengajarkan.

b. Kenikmatan Tiada Bandingannya

Dari Abdullah bin Umar r.a, dari Nabi, beliu bersabda, yang artinya: "*Tidak boleh Qhibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang Alquran, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Seorang yang diberi oleh Allah kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam"* (muttafaqun Alaih).

c. Alquran memberi Syafa'at di hari kiamat

Dari Abu Umamah al-Bahili r.a, ia berkata yang artinya: "*Bacalah Alquran, sesungguhnya ia akan dating pada hari kiamat member syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacany, mempelajarinya dan mengamalkannya)."* (HR. Muslim). [31]

6. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar alquran

faktor-faktor mempengaruhi belajar meliputi dua macam yakni:

[31] Romdani Massul, 2014, *Metode Cepat Menghafal &memahami ayat-ayat suci Alquran*, Yogyakarta: Pinang Merah Resindence, hal . 122

1) Fakor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri
2) Faktor ekstren siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang dating dari luar diri siswa.

Kedua faktor tersebut meliputi beragam hal dan keadaan antara lain :

1) Faktor intern Siswa

   Faktor intern siswa yaitu gangguan atau kekurangan mampuan psiko fisik siswa, yakni:

   a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelegensi /intelektual siswa
   b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), meliputi labilnya emosi dan sikap
   c. Yang bersifat psikomotor (ranah rasa), meliputi terganggunya alat-alat indera pendengar dan penglihat (telinga dan mata)

2) Faktor Ekstern Siswa

   Faktor ekstern siswa yakni semua situasi dan kondisi di lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

   a. Lingkungan keluarga, contohnya:ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibbu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal
c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. [32]

E. Penelitian yang Relevan

Pada hakikatnya kajian teori adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menelusuri karya ilmiah baik berupa buku, skripsi atau karya ilmiah dan lainnya. dengan tujuan supaya tidak ada kesamaan antara tema yang akan dikaji dengan tema yang sudah ada. Kajian teori digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada pada kaitannya dengan judul penelitian untuk memperoleh teori ilmiah.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dinilai relevan dalam penelitian ini ialah:

1. Ahmad Hariandi, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar vol 4 No. I Juni 2019, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa di SDIT Aulia Batanghari*. Dalam penelitian ini penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi tempat, wawancara dan studi dokomentasi. Hasil penelitian ialah kondisi peserta didik berkaitan dengan kemampuannya dalam membaca Alquran sngat beragam. dalam hal ini strategi guru PAI

[32] Muhibbin Syah, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 184.

dalam meningkatkan keterampilan membaca alquran pada siswa SDIT Aulia Batanghari, a) memilih pendekatan individual dilakukan oleh gruu terhadap pessert didiknya untuk memecahkan permasalahan anak didik teersebut. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau pendampingan dari guru PAI agar memiliki motivasi dan semangat belajar membaca Alquran. b) menetapkan prosedur, mecakup kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan kegiatan penutup. c) penetapanmetode dan teknik pembelajaran. d) menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan.[33]

2. Atep Supardan dkk, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa Kelas V di SDN Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor*" dalam penelitian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi pekerti merupakan sosok yang memberikan ilmunya di bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan memberikan contoh kepada peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Sunah, untuk membimbing kehidupan manusia ke jalan yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa kelas V; 2) Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan gurun PAI dan Budi pekerti; 3) mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti; 4) Mengetahui apa

[33]Ahmad Hariandi 2019, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa di SDIT Aulia Batanghari*, Vol 4 Nomor 1, Juni https://www.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6906 29 April 2020 jam 20.00

saja faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti; 5) Mengetahui solusi yang diambil dalam mengatasi faktor-faktor pengahambat upaya guru PAI dan Budi pekerti dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa Kelas V di SDN Gadog 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif interpreatif untuk mengambarkan upaya guru PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini adalah 1) sebagian besar siswa kelas V SDN Gadog 01 mampu membaca Alquran; 2) upaya guru antara lain mengawalipelajaran pelajaran dengan tilawah, menggunakan metode tarsana, mengadakan majelis dhuha, menyeleksi siswa sesuai kemampuan, dan memberikan motivasi dan video islam; 3) faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana yang memadai, adanya media pembelajaran, peran guru yang aktif membimbing serta keluarga yang mendukung siswa dalam membaca Alquran; 4) Faktor penghambat antara lain media pembelajaran yang dimiliki terbatas, waktu pembelajaran sedikit, dan dan jumlah guru terbatas; dan 5) solusi yang dilakukan antara lain membagi siswa sesuai kemampuan, menggunakan media pembelajaran secara bergantian, dan menambah jumlah guru serta memberikan pelatihan. [34]

3. Hasanah, Jurnal Dedikasi Pendidikan 2017, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Alquran Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh*". Penelitian in menggunakan metode

[34]Atep Supardan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menigkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V di SDN Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor,* http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/578 29 April 2020 jam 20.30

kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan yang dicapai oleh siswa/I dalam membaca Alquran dari kelas VII, VIII, serta kelas IX yang berjumlah 58 orang. Dari hasil penelitian dilapangan, diketahui kemampuan baca Alquran siswa SMP Negeri 2 Pulo Aceh belum maksimal seperti yang diingginkan. Namun guru telah berupaya agar anak didiknya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dengan cara memberikan les atau jam tamabahan diluar jam mata pelajaran PAI, dan juga guru memberikan nasihat kepada siswa agar rajin serta giat dalam mempelajari Alquran [35]

[35] Hasanah, 2017, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Alquran Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh*, http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/578 29 April 2020 jam 20. 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Schatzman dan Strauss penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti. [36]

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep peran guru dalam membimbing membaca Alquran siswa tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata lisan dari perliku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial. Sehingga dalam konteks ini peneliti berusaha memahami bagaimana peran guru dalam membimbing membaca Alquran siswa di SMP Hang Tuah Belawan.

[36] Sugiyono, 2006, Metodde Penelitian Pendidikan Kuantotatif, kualitatif, dan R & D, Bandung, Alfebeta, hal. 17

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Hang Tuah Belawan tepatnya berada di Jl. Sulewesi No 11 Kecamatan Medan kota belawan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan dan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Oberservasi awal penelitian ini berlangsung pada tanggal 12 November 2019.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini mengarah pada pencarian data wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa kelas VII. Pencarian data dimulai dari unsur Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan *snow-ball* (bola salju). Pencapaian data akan dihentikan jika tidak adalagi variasi data yang muncul kepermukaan atau mengalami kejenuhan (*naturation*). Jadi jumlah informan penelitian ini secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk memudahkan mendapatkan hasil penelitiannya perlunya cara untuk memngumpulkan data informasi. Dalam hal ini metode kualitatif dalam mengambil data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau iterview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap

muka secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, Pembina pramuka, dan lain-lain. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

Wawancara ini akan dilakukan ketika berkunjung ke sekolah Hang tuah, guru dan siswa telah dipilih dalam subjek penelitian. Biasanya peneliti melakukan kegiatan wawancara ini pada pagi. Karena ketika siang atau sore tidak menjumpai subjeknya, kemudian langkah awal membuat fakus permasalahan serta pertanyaaan yang telah dipersiapkan, untuk itu yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa.

5. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepagawaian yang sedang rapat dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara pertisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlngsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gamabar maupun eletronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah. Kalau fokus penelitiannya berkenaan dengan kebijakan pendidikan, dan tujuaannya mengkaji kebijakan-kebijakan pendidikan untuk pengembangan karakter bangsa, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen undang-undang, kepres, PP, Kepmen, kurikulum, pedoman-pedoman sampai denganjuklak dan juknis yang berkenaan dengan kebijakan pengembangan karakter bangsa. [37]

E. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi (1992), Bogdan dan biklen (1982) analisis data ialah proses daalam menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Kemudian Moleonong (1989) berpendapat bahwasannya analisis data ialah untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen pada sekolah harus dianalisis terlebih dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, meruduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data.

[37] Nana Syaodih Sukmadinata,2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, , hal. 216

Dalam hal ini analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari: a. reduksi data, b. penyajian data, dan c. kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

   Miles dan Huberman menjelaskan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul daricatatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

   Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu reduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan menyederhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Kesimpulannya reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongaan dan menulis memo. Kegiatan ini berangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bbentuk jenis matriks, grafiks, jaringan,dan bagan. Semuanya

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ialah bagian dari proses analisis. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

3. Kesimpulan data

   Kesimpulan ialah suatu gambaran yang utuh dari objek yang diteliti, cara penarikan kesimpulan ini didasarkan pada gambaran informasi yang telah tersusun dalam bentuk yang ada pada penyajian data. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesusaian penyatuan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian. [38]

F. Penjaminan Keabsahan Data

keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artiya jika tidak mendapat pengakuan tehadap hasil penelitian maka terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini penjaminan keabsahan data kualitatif berpedoman pada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustwort hiness* (kebenaran), dipergunakan tek

kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

[38] Salim dan Syahrum, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 147

1. Kreadibilitas (Keterpercayaan)

Kreadibilitas ialah usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara berikut:

a) Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di sekolah yaitu dilaksanakan dengantidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempura.

b) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

c) Melakukan triagulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triagulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

d) Mendiskusikan dengan teman yang tidak adanya peran serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

e) Kecukupan Refrensi. Dalam hal ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujan yang sudah dirumuskan. Maka , peneliti naturalisik menggunakan materi referensi ialah dimungkinkan untuk mengetahui kepaduan kepada perbedaan lapisan mendontrasikan kurang minat, dalam analisis kemurnian temuan dari pada pengembangan perasaan peneliti.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperta pada rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Tranfearabilitas memperhatikan kecocokan arti pada fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara lain yang ditempuh unuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan cara melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Konsep *trustworthiness*, dependebilitas identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangunnya sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta pada saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data yang dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengemabangan pada kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (*Confirmablity*)

Konfirmabilitas ialah identik dengan obejktivitas penelitian atau keabsahan interpretative dan deskriptif . Keabsahan data dan laporan penelitian ini juga dibandingkan dengan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsulton sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang focus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta pada penyajian data penelitian. Beberapa hal yang penting menjadi pokok diskusi adalah keabsahan subjek/sampel, kesusaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap cara peneliti,, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serat konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, dalam data wawancara dan observasi dokonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan. [39]

[39] Ibid, hal. 165

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

Pada bab temuan ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan informam yang telah diperoleh, kemudian hasilnya diolah secara sistematis menurut aturan yang telah di tetapkan. Berikut ini sejarah sekolah SMP Hang Tuah Belawan, profil informan dan akan dipaparkan informasi berupa data hasil penelitian.

1. Sejarah sekolah

SMP Hang Tuah Belawan didirikan pada tangal 2 April 1966 oleh Kapten Laut Tasdik untuk ruang belajar dipakai gedung bekas milik Tinghoa di Jl. Veteran No 1 Belawan pada tanggal 6 september 1966 SMP Hang Tuah Belwan berada dibawah naungan Yayasan Macan Tutul, sebagi kepala sekolah Bapak Drs. Rusdin Tambunan di bantu dengan tenaga pendidik sebanyak 38 orang. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik terlihat pada tahun 1972 SMP Hang Tuah Belawan membina siswa sebanyak 385 orang.

Pada tahun 1981 SMP HangTuah Belawan yang beralamat di Jl. Veteran no 1 Belawan pindah ke Jl Sulewesi Belawan dengan menggunakan gedung Dismat Daeral 1 Belawan. Gedung ini diresmikan tanggal 30 Agustus 1982 oleh Bapak Pangdaeral I Laksamana pertama Anwar Affandi menjadi milik SMP Hang Tuah 1 belawan sampai dengan sekarang.

Yayasan ini bernama Yayasan Hang Tuah Jalasenastri yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta tepatnya Jalan Gunung Sahari

nomor 67 Jakarta Pusat. Maksud dan tujuan Yayasan ini didirikan dengan maksud sebagai peran aktif Jalasenatri dalam pembangunan Nasional dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, khususnya bagi keluarga anggota TNI Angkutan Laut dan pada umumnya untuk masyarakat.

2. Struktur organisasi SMP Hang Tuah

   struktur organisasi SMP Hang Tuah Terlihat pada tabel berikut

   Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Hang Tuah

3. Visi dan Misi

   Visi

   Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta mempunyai apreasiasi yang tinggi terhadap budaya dan maritim

   Misi

a. Keterampilan dan mutu guru yang diarahkan paa mutu pengajaran/pendidikan siswa
b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbimngan secara efektif dan berkesinambungan
c. Menumbuhkan apreasiasi yang tinggi terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
d. Menumbuhkan apreasi yang tinggi terhadap iptek, budaya dan maritime sehingga melahirkan genarasi muda yang berpengetahuan, berbudaya yang berjiwa maritim.

4. Nama Kepala Sekolah dan Staf
Nama kepala sekolah dan Staf terlihat pada tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1.	Hotman Rambe, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rida Junita Siregar,S.Kom	PKS 1 Edukasi
3	Ernawati Siregar, S.Pd	PKS 2 Sarana & Prasarana
4	Sri Susilawati, S.Pd	PKS 3 Kesiswaan
5	Wahyuni S.Pd	PKS 4 Humas
6	Dewi Irnawati	Bendahara
7	Syahrul Said	Kepala Tata Usaha
8	Sahnida Harahap	Anggota Tata Usaha
9	M.M Delimawati	Anggota Tata Usaha
10	Ririn Simatupang, SS	Anggota Tata Usaha
11	Ade Hardiyanti, SE	Anggota Tata Usaha
12	Dani Nevitasari, Amd	Anggota Tata Usaha
13	Yusli Edy	Anggota Tata Usaha
14	Amirudin Rambe	Anggota Tata Usaha

Nama Guru SMP Hang Tuah

Nama Guru SMP Hang Tuah terlihat pada Tabel 4.3

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Irham Nasution	Pendidikan Agama Islam
2	Sabtiatu Zahra, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
3	Dra. Tenur Panjaitan, M.Ak	Pendidikan Agama Kristen
4	Handoko Preyetyo, S.Pd	Penjas
5	Levenia Agustina, S.Pd	Seni Budaya

6	Siti Aisyah, S.Pd.I	Bahasa Inggris
7	Elfrida Debora Sidauruk, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Erwanti Luhkito, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Titik Nur Rahamdini, S.Pd	Ilmu pengetahuan Alam
10	Ade Mayzura, S.Pi	kebaharian
11	Fitria, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Drs. Taridas	Bahasa Indonesia
13	Winda Syafrianingsih S.Pd	Bahasa Indonesia
14	Julianti, S.Pd	Ilmu Pengatahuan Sosial
15	Nur Hayani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
16	Kamisah Tambunan, S.Pd	Matematika
17	Ruslan S.Pd	Matematika
18	Albert Pasaribu, S.Pd	Matematika
19	Elly Musniar Tuty, S.Pd	Seni Budaya
20	Drs. Khairul Ihsan	Ilmu Pengetahuan Alam
21	Evri Mavelino, S.Si	Ilmu Pengetahuan Alam
22	Wahyuni, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
23	Osti Mahulae, S.Pd	Komputer
24	Suparmanto , MAP	Pendidikan Kewarganegaraan
25	Pujiati, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
26	Dian Syahfitri Pratami, S.Pd	guru BP/BK
27	Kurniatri Ayuningtias, S.Pd	guru BP/BK

1. Data jumlah siswa SMP Hang Tuah TP. 2020-20121
   Data jumlah siswa SMP Hang Tuah TP. 2020-20121 terlihat pada Tabel 4.4

1	Jumlah Siswa kelas VII	231 Orang
2	laki-laki	129 Orang
3	Perempuan	102 Orang
4	Agama Islam	181 Orang
5	Agama Kristen	50 Orang
6	Dll (Khatolik, Budha)	0 orang
1	Jumlah Siswa Kelas VII	229 orang
2	Laki-laki	109 Orang
3	Perempuan	120 Orang
4	Agama Islam	177 Orang
5	Agama Kristen	52 Orang
6	Dll (Khatolik, Budha)	0 orang
1	Jumlah Siswa Kelas IX	223 Orang
2	Laki-laki	121 Orang
3	Perempuan	102 Orang
4	Agama Islam	164 Orang
5	Agama Kristen	59 Orang
6	Dll (Khatolik, Budha)	0 Orang
1	Jumlah total seluruh siswa SMP Hang Tuah	683 Orang

2	Jumlah Total Seluruh Siswa Laki-laki	359 Orang
3	Jumlah Total Seluruh Siswa Perempuan	324 Orang
4	Jumlah Total Seluruh Siswa Agama Islam	522 Orang
5	Jumlah Total Seluruh Siswa Agama Kristen	161 Orang
6	Jumlah Total Seluruh Siswa Dll (Khatolik, Budah	0 Orang

5. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana

No	Uraian	Banyaknya
1	ruang kelas belajar	22 kelas
2	Lab Kompueter	2 Ruang
3	Lab IPA	1 Ruang
4	Lab Kebaharian	1 Ruang
5	Ruanng UKS	1 Ruang
6	Ruang OSIS	1 Ruang
7	perpustakaan	1 Ruang
8	Mushalla	1 Ruang
9	Kamar Mandi	8 Ruang
10	Wastafel	3 Unit
11	Parkiran	1 Unit
12	Ruang kelas	1 Ruang
13	Pos Satpam	1 Ruang
14	Ruang BK	1 Ruang
15	Kelas jonglo	1 Ruang
16	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
17	Ruang PKS	1 Ruang
18	Lapangan	1Unit

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Hang Tuah dapat dikemukankan data hasil temuan khusus tentang bimbingan membaca Alquran yang kemudian data hasil penelitian tersebut akan dibahas secara kualitataif sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil dari wawancara informan yang diperoleh selama melakukan penelitian yaitu:

1. **Bagaimana pelaksanaan Pembimbingan siswa dalam membaca Alquran pada Mata pelajaran PAI di SMP Hang Tuah ?**

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Hang Tuah Belawan mengenai pelaksanaan pembimbingan siswa dalam membaca Alquran pada tanggal 06 Agustus 2020 sebagai berikut

a. metode pembelajaran

metode ialah cara seorang dalam penyampaian ke siswa tersebut. macam-macam metode dalam pembelajaran itu sangatlah banyak. Seperti metode ceramah, metode demontrasi, metode Tanya jawab, dan lain sebagainya. Maka metode ini guru Pai di SMP Hang tuah menggunakan metode juga dalam membimbing membaca Alquran. berikut ini hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

> "metode yang saya buat ialah mengajarkan secara menyuluruh. huruf, mengenal hurufnya, cara bacanya, cara mengucapkanya setelah itu menyambungkannya. Setelah itu menyatukan kalimatnya."[40]
>
> " sepanjang pengamatan kita guru agama menggunakan Praktik secara langsung jika sedang materi membaca Alquran yang sudah ditentukan gurunya"[41]
>
> " metode yang saya lihat, guru saya sering mangajarkan semua siswanya." [42]

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI , WKM Kurikulum dan siswa dikuatkan dengan observasi hari Jumat 07 Agustus 2020 maka dapat disimpulkan bahwa metode dalam pelaksanaan bimbingan baca Alquran ialah menggunakan metode

[40] Wawancara dengan guru bidang studi PAI , hari Kamis, 06 Agustus 2020.
[41] Wawnacara dengan WKM Kurikulum, hari jumat, 07 Agustus 2020
[42] Wawancara dengan siswa, hari kamis , 06 Agustus 2020.

menyuluruh atau metode demonstrasi dan metode kelompok (koperatif) yaitu dengan cara mengenal huruf (makharijul huruf), kemudian peserta didik juga dilatih dalam pengucapannya, ketika mereka sudah mengerti maka mereka disuruh untuk saling bergantian menyambungkan ayat berikutnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai jadwal pembimbingan membaca Alquran maka guru PAI. Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

> "Jadwal dalam pelaksanaan ialah saat pelajaran adanya mata pelajaran Alquran hadist di buku PAI nya. Disaat itulah adanya membaca Alquran"[43]
> "jadwalnya tergantung RPP Bidang studi PAI, karena jadwalnya kondusional, jika ada mata pelajaran Alquran Hadis barulah membaca Alquran"[44]
> "Saya baca Alquran jika ada pelajaran Alquran Hadist atau guru menyuruh membaca Alquran"[45]
> "Kalau baca Alquran kalau ada meteri yang ada didalamnya surah-surah yang ada dalam Alquran"[46]

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI, WKM Kurikulum dan siswa maka dapat dikuatkan oleh observasi tanggal 06 agustus 2020 maka jadwal pembimbingan membaca Alquran ialah disaat adanya materi Alquran Hadist dibuku pelajaran PAI.

Selanjutnya penelitipun bertanya kembali disaat pelajaran adanya mata pelajaran Alquran hadist saat diles berapa ibu berikan, apakah diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. dan berapa

[43] Wawancara dengan guru bidang studi PAI, hari kamis, 06 Agustus 2020
[44] Wawancara dengan WKM kurikulum, hari kamis, 06 Agustus 2020
[45] Wawancara dengan siswa, hari kamis, 06 Agustus 2020
[46] Wawancara ddengan Siswa, hari kamis, 06 Agustus 2020

les ibu membimbing membaca alqurannya. Berikut ini hasil wawancara :

> "tergantung pembelajarannya, bisa diawal dan bisa juga dikahir pembelajaran bimbingannya, dan bimbingannya Cuma 1 les saja untuk bimbingan membaca Alquran, karna kalau terlalu fokus pelajaran PAI ny ketinggalan" [47]\
>
> " pada ,pembelajaran bimbingan itu les pertama atapun yang terakhir, karena bimbingan tersebut tidak terfokus sekali, dan hanya guru PAI yang bisa membuat keputusannya." [48]
> "saya saat belajar alquran tergantung gurunya. bisa diawal, karena pas materinya, ada juga setelah pelajaran pai setelah itu baru baca Alquran" [49]
> "Saat baca Alquran , guru mengajarkan saya disaat adanya pelajaran Alquran Hadis" [50]

Maka dapat disimpulkan hasil wawnacara dengan guru bidang studi, wkm kurikulum, dan siswa maka dikuatkan dengan obseravasi tanggal 06 Agustus 2020 ialah mengenai membimbing membaca Alquran ialah 1 les saja, dan lesnya pun tergantung kondisi disaat pembelajaran.

Terakhir peneliti juga bertanya mengenai pelaksanaan ialah adakah ibu memberikan arahan mengenai adab membaca Alquran sebelum pelaksanaan bimbingan membaca Alquran. karna itu hal yang penting juga sebelum membaca Alquran karna Alquran ialah kitab yang mulia yang diturunkan oleh Allah SWT. Maka hasil wawancara berikut ini:

[47] Wawancara dengan guru biddang studi PAI, Hari kamis, 06 Agustus 2020
[48] W awancara dengan WKM kurikulum, hari kamis , 06 Agustus 2020
[49] Wawancara dengan siswa, hari kamis, 06 Agustus 2020
[50] Wawancara dengan siswa, hari kamis, 06 Agustus 2020

> "Dalam adab ibu ada juga memberikan arahan seperti, duduk rapi, tidak main-main dan Berwudu, dalam keadaan kiblat"[51]
>
> "pertama sekali guru menjelaskan adab atau cara siswa memegang Alquran harus bersuci terlebih dahulu dan adab-adab lainnya karna Alquran merupakan kitab suci umat islam"[52]
>
> "saat memulai baca Alquran saya disuruh duduk rapi dan setelah itu membaca Ta'awudz" [53]
>
> "saya saat membaca Alquran diajarkan adab-adab membaca Alquran dengan guru PAI saya."[54]

Maka dapat dimpulkan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI, gur WKM kurikulum dan siswa maka diperkuat dengan obsercvasi tanggal 07 Agustus 2020 ialah bahwa dalam membimbimbing anak ketika membaca Alquran yaitu yang paling utama untuk selalu menjaga adab kita, Alquran itu suatu kitab suci yang harus kita jaga kesuciannya, maka sebelum membaca anak-anak disuruh untuk berwudu terlebih dahulu jadi ketika membaca dalam keadaan suci dan bersih, apalagi kita lihat dijaman sekarang ini adab sudah semakin berkurang, anak-anak terkadang lupa untuk berwudu terlebih dahulu, sehingga disini pentingnya peran guru untuk selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didiknya untuk menjaga adabnya, dari mulai duduk yang rapi, tidak bercerita atau bermai-main dengan temannya, dan selalu menjaga wudhunya.

---

[51] Wawancara dengan guru bidang studi PAI, hari jumat 07 Agustus 2020
[52] Wawancara dengan guru WKM Kurikulum, hari jumat 07 Agustus 2020
[53] Wawancara dengan siswa, hari jumat, 07 Agustus 2020
[54] Wawancara dengan siswa, hari jumat, 07 Agustus 2020

2. **Apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan?**

Seorang guru tentu mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsayang kita lihat jaman sekarang peserta didik perlu dibimbing, sehingga dalam hal ini guru PAI memiliki peranan yang sangat urgent dalam kegiatan membaca Alquran, yang mana data yang kdiperoleh dari hasil penelitian yang ada dilapangan bahwa peran guru yang diterapkan yang peneliti analisis terdapat bagian terpeting dalam peran guru tersebut.

Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh oleh guru PAI mengenai perannya ialah sebagai berikut:

> "perannya ialah memberikan motivasi. Lebih giat lagi memmbaca dirumah, peran orang tua dirumah itu yang utama, kalau disekolah guru hanya sekedar saja. Dan menyuruh siswa yang pandai membeca quran dan bagus suaranya. Yang lain melihat bacaan dan mendengerkannya.itu bisa jadi motivasi untuk lainyya. Dan juga peran evaluasi. Ada diberikan seperti jika salah membenarkan, kayak ini ikhfa. Tetapi menjelaskannya tidak mendetail. Karna nanti habis waktunya". [55]
>
> " banyak peran yang sudah dilakukan guru tersebut, tidak hanya mentransfer ilmunya tetapi juga membimbing siswa dalam pembelajaran praktik, memotivasi dan memberikan arahan serta nasehat atas perilaku siswa tersebut" [56]
>
> " guru kami selalu membimbing kami disaat membaca Alquran sampai kami pandai membaca Alquran" [57]

Maka dapat simpulkan dalam wawancara gur bidang sutidi paid an guru WKM Kurilum dan siswa maka diperkuat dengan hasil observasi tanggal 07 Agustus 2020 ialah dalam hal ini peran guru PAI dalam

[55] Wawancara dengan guru bidang studi PAI, hari jumat 07 Agustus 2020
[56] Wawancara dengan guru WKM kurikulum, hari Jumat 07 Agustus 2020
[57] Wawancara dengan siswa, hari jumat 07 Agustus 2020

membimbing membaca Alquran ada, yaitu dengan adanya memberikan motivasi terhadap siswa dengan cara menyuruh siswa yang bagus bacaannya untuk membaca. Supaya siswa yang lainnya bisa meniru kawannya. Dan bisa jadi motivasi supaya lebih giat lagi saat membaca Alquran. adapun juga peran PAI dalam membimbing membaca Alquran ialah dengan evaluasi. Maka evaluasi guru pai ialah jika salah bacaannya maka guru membenarkannya. Dengan cara mngulangi bacaannya ataupun penjelasan mengenai tajwidnya. Dan peran yang terpenting ialah membimbing siswa saat membaca Alquran yaitu dengan mentranfer ilmunya kepada siswanya.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing siswa membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan?

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan itu pasti ada. Faktor tersebut bisa dari luar ataupun faktornya dari ddalam. Faktor dari luar ialah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kita. Dan faktor dari dalam ialah dari kita sendiri. Maka faktor pendukung bisa hal apa saja atau kontribusi pihak sekolah dalammendukung pelaksanaan membimbingan Alquran. dan faktor penghambat ialah pelaksanaan tersebut harus membutuhkan waktu lama karana adanya penghambat. Maka peneliti wawancara kepada guru pai ialah sebagai berikut:

> “pendukung ialah pihak sekolah memberikan iqro dan Alquran juga di perpustakaan dan di mushala Dan faktor penghambat

> ialah sama sekali tidak pernah belajar ngaji dirumah Itu lah yang menjadi penghambat" [58]
>
> "untuk faktor penghambat dalam membaca Alquran belum kita dapati, mungkin beberapa anak yang masih malu karena belum bisa membaca Alquran dengan lancar, praktik membaca Alquran di dukung dengan fasilitas Alquran yang tersedia di mushalla." [59]
>
> "untuk faktor pendukung ada juga motivasi guru. Dan pengahambat seabgaian sisswa kurang minat dalam membaca Alquran karena Alquran berbahasa arab,agak sulit dipahami. Dan juga Faktor pendukung sebagian orang tua memotivasi untuk membaca Alquran"[60]
>
> "faktor pendukung juga ada kepala sekolah yang memotivasi anak-anaknya untuk membaca Alquran, dikarenakan sekolah juga menyediakan mushalla dan faktor penghambatnya masalah lingkungan yang kurang mendukung, sebagian siswa terikut dengan temannya-temennya bermain, daripada mengajak membaca Alquran.[61]

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru dan wkm kurikulum maka dikuatkan oleh observasi tanggal 07 agustus 2020 maka hal ini faktor yan pendukung dalam pelaksanaan membingan membaca Alquran ialah pihak sekolah menyediakan iqro dan alquran, danjuga fasilitas mushalla. ada sebagian orang tua memotivasi untuk agar membaca alquran. dan kepala sekolah serta guru juga memotivasi siswanya untuk membaca Alquran. Adapun faktor penghambatnya ialah siswa tidak pernah belajar ngaji dirumah, jadi disaat pembelajaran guru pun juga menjelaskan pembelajaran dasar, sebagian siswa kurang minat dalam membaca Alquran karena ia berbahasa arab. Daan faktor lingkungan sekitar.

[58] Wawancara dengan guru bidang studi PAI, Hari jumat 07 Agustus 2020.
[59] Wawancara dengan guru WKM kurikulum, hari jumat 07 Agustus 2020.
[60] Wawancara dengan guru bidang studi PAI hari jumat 07 Agustus 2020
[61] Wawancara dengan guru bidang studi PAI hari jumat 07 Agustus 2020

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis penelitian ini di arahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada rumusan penelitian bab I. berdasarkan paparan penelitian diatas temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing baca Alquran siswa di SMP Hang Tua Belawan, antara lain yaitu:

1. Pelaksanaan Pembimbingan siswa dalam membaca Alquran pada Mata pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan

Setelah data hasil wawancara tentang peranan guru PAI dalam pelaksanaan bimbingan baca Alquran siswa di SMP Hang Tuah Belawan akan di bahas dan di analisis paparan penelitian yaitu bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI ia melaksanakan bimbingannya pada saat di awal pembelajaran atau sebelum memulai kegiatan pembelajaran. sebelum memulai kegiatan guru pai megajarkan adab-adab membaca Alquran, seperti duduk rapi, dan berwudu. Dan metode pelaksanaan pembimbingannya ialah dengan cara menyeluruh mengajarkannya kepada siswa. Setelah itu guru membuat kelompok supaya lebih mendetail lagi dalam pembimbingannya.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa dalam pelaksanaan membimbingan membaca Alquran adanya guru mengajarakan adab-adab membaca Alquran. dalam teori saya pakai terdapat adab-adab membaca Alquran dalam karya Abu Firly Bassam

Taqjy buku Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an untu SMA/MA bahwasannya adab membaca Aquran

1) Hendaklah yang membaca Alquran berniat ikhlas, mengharapkan ridha Allah, bukan berniat ingin cari dunia atau cari pujian
2) Sebelum membaca Alquran disunahkan untuk bersiwak. Imam Ibnu Majah meriwayatkan dari sahabat Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu* beliau bersabda;

إِنَّ أَفْوَاهَكُمْ طُرُقٌ لِلْقُرْان, فَطَيِّبُوهَا بِالسَّوَا كِ

3) *"Sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah jalan bagi Alquran, maka harumkanlah dengan bersiwak."* (Sunan Ibnu Majah, no.291) Disunahkan membaca Alquran dalam keadaan suci. Namun jika membacanya dalam keadaan berhadats dibolehkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Namun untuk menyentuh alquran dipersyaratkan harus suci. Hadis mengenai hal sentuh alquran ialah

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّد بْن عَمْرِو بن حَزْمٍ عَنْ أَبيه عَنْ جَدَّه أَنَّ رَسُولَ الله صَلى الله عليه وسلم كَتَبَ إِلى أَ هْلِ اليَمَنِ كِتَاباً فَكَا نَ فِيه لا يَمَسُّ القُران إلاَّ طَاهِر

Dari Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya, sesungguhnya Rasulullah shallahu 'alahi wa sallam pernah menulis surat untuk penduduk Yaman yang isinya, "Tidak boleh menyentuh Alquran melainkan orang yang suci." (HR. Daruquthni no. 449. Hadiits ini dinilai shahih oleh syaikh Al-Albani dalam Al-Irwa' no. 122)

4) memilih tempat yang baik dan bersih untuk membaca alquran. Membaca Alquran hendaknya memilih tempat yang baik dan bersih, karena itulah para ulama' mengajurkan untuk membaca Alquran di mesjid. Sebab pada umumnya masjid itu bersih dann mesjid

merupakan tempat yang dimuliakan, selain itu tujuannya untuk memperoleh pahala mengerjakan *I'tikaf* di dalam masjid.

5) Menghadap kiblat saat membaca Alquran. Imam Thabrani meriwayatkan satu hadits dari sahabat Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah shallahu *'alaihi wassalam* bersabda:

أَكْرَمُ المِجَا لِسِ مَا ا سْتُقْبِلَ بِهِ القِبْلَةُ

"*Majlis yang paling mulia adalah majlis yang mengahadap kiblat."* (Al-Mu'jam Al-Ausath, no.8361)

6) Memulai membaca Alquran dengan membaca ta'awudz. Bacaan ta'awudz menurut jumhur (mayoritas ulama) adalah *"a'udzu billahi minasy syaithonir rajim."* Membaca ta'awudz di sini disebutkan dalam ayat Q.S An-Nahl:98

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَـٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*(Q.S An-Nahl 16:98)

7) Membaca "*bismillahir rahmanir rahim*" di setiap awal surat selain surat *Bara'ah* (surah At-Taubah).

8) Hendaknya ketika membaca Alquran dalam keadaan *khusyu'* dan berusaha untuk *mentadabbur* (merenungkan) setiap ayat yang dibaca. [62]

Maka teori yang di paparkan dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang saya gunakan bahwa guru PAI yang saya temukan juga

[62] Abu Firly Bassam Taqjy, *op cit*, hal : 22

mengajarkan adab-adab baca Alquran. seperti siswa menghadap kiblat saat bacaan, atau duduk rapi biar khusyu' dan membaca Ta'awudz saat memulai membaca Alquran.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang tuah Belawan

Setelah data hasil wawancara tentang peran guru PAI dalam membimbing membaca Alquran siswa di SMP Hang tuah Belawan akan dibahas dan analisis paparan penelitian yaitu bahwa peran guru PAI di SMP Hangtuah belawan ialah perannya yaitu memotivasi siswa agar terus belajar dalam membaca Alquran, karena Alquran ialah pedoman umat islam. dan pada motivasi tersebut guru PAI juga menyuruh siswa yang bagus bacaannya membaca Alquran, supaya siswa yang lain bisa menyimak dan menjadi motivasi untuk ia, suapaya siswa tersebut bisa juga seperti siswa yang bagus bacaannya. , dan selanjutnya perannya ialah mengevaluasi bacaan alquran tersebut. jika belum pandai maka guru mengajarkan kembali. Dengan cara mengulang bacaannya. Dengan cara mengajarkan kembali dan mengajarkan tajwid juga.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa adanya teori oleh Adams &dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
2) Guru sebagai sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)

3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan
4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).[63]

Maka hal ini teori menurut Adams & dickey mengenai peran guru telah sesaui dengan dilapangan yaitu guru sebagai pembimbing. Dalam hal ini membimbing membaca Alquran.

3. faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing siswa membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan

Setelah data hasil wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing siswa membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan akan dibahas dan di analisis paparan penelitian yaitu bahwa faktor pendukung ialah pihak sekolah menyediakan iqro dan Alquran. karena sebagaimana yang peneliti temukan disekolah tersebut juga ada pelajaran membaca Alquran, sehingga dari pihak sekolah memfasilitasi alquran dan iqro supaya mempermudah membaca Alquran disekolah sebagai sarana pendukung pada saat kegiatan pembelajaran. Kemudian penghambat guru dalam membimbing yang saya temukan dilapangan dari hasil diperoleh diantaranya yaitu ialah siswa yang tidak adanya belajar mengaji dirumah sehingga mereka belum punya bekal ilmu disinilah guru harus benar-benar ekstra dalam mengajar dari dasar bagaimana anak itu bisa dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah.

[63] Oemar Hamalik, *op cit* hal :123

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara serta perbandingan teori. Ialah faktor penghambat saat membimbingan bisa dari guru ataupun orang tua, seperti dikemukakan dibuku muhibbin syah pada psikolgi belajar, faktor itu ada terdiri ada 2 yaitu dari dalam siswa dan dari luar siswa. Faktor dari luar yaitu keluarga, keluarga bisa jadi pendukung saat membaca Alquran. jika orang tua saja tidak mengajarkan maka si anakpun malas membaca Alquran atau belajar. Maka dari itu adanya dukungan dari luar supaya sianakpun mau membaca Alquran.[64]

[64] Muhibbin Syah, *Op Cit* hal. 184

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahawa

1. Pelaksanaan pembimbingan siswa membaca Alquran pada mata pelajaran PAI di SMP Hnag Tuah Belawan yaitu pelaksanaan membingan membaca Alquran ialah pada mata pelajaran Alquran Hadist dibuku PAI. Dan didalam pelaksanaannya ialh pada diawal pembelajaran atau sebelum pembelajaran PAI. Metode dalam pelaksanaan tersebut ialah dengan cara menyuluruh dalam membimbingan membaca Alquran
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca Alqauran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan yaitu perannya ialah membimbing membaca Alquran, motivasi siswanya agar terus belajar dalam membaca Alquran. dan peran guru juga mengaevaluasi bacaan Alquran.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam memmbimbing siswa membaca Alquran pada pelajaran PAI di SMP Hang Tuah di yaitu faktor pendukung ialah pihak sekolah memfasilitasi Alquran dan iqro, dan adajuga guru dan kepala sekolah memotivasi anak tersebut untuk baca Alquran, serta sebagian orang tua memotivasi anaknya untuk membaca Alquran. Dan faktor penghamabat ialah seoarang siswa tidak adanya belajar Alquran dirumah serta sebagian siswa kurang minat dalam

memmbaca Alquran karena ia berbahasa Arab, ddan faktor lingkungan sekitarnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan bimbinngan membaca Alquran di SMP Hang Tuah ialah sarannya alangkah baiknya dalam pelaksanaan bimbingan tersebut setiap hari. Bukan hanya pas mata pelajaran Alquran Hadist saja. Supaya bisa memperlancar bacaan Alquran tersebut.
2. Peran guru pendidikan Agama islam dalam membimbing siswa membaca Alquran ialah saranya peran yang sangat terpetiing yaitu pembimbingan secara optimal jika siswa belum pandai maka guru merangkul atau mengajak siswa tersebut untuk baca Alquran secara berlahan.kai siswa Dan guru pai juga berperan supaya mengeluarkan ide-ide bagus untuk dalam membaca Alquran. supaya siswa suka membaca Alquran. biar tidak mudah bosan untuk belajarnya.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan atau mendukung membaca Alquran ialah menciptakan ekstrarikuler tahsin Alquran setiap minggunya. Biar supaya lebih baguslagi bacaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Firly Bassam Taqjy, 2017, *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an untu SMA/MA*, , Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Anshori, 2016, *Ulumul Qur'an*, Jakarta ,PT.Raja Grafindo Persada

Awaludin, Latief,2012, Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita, Jakarta, Wali

Caer,Abdul, 2014, *Perkenalan dengan Alquran*, Jakarta, .Rineka Cipta

Hamalik,Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, ,Jakarta,Bumi Aksara

Hariandi ,Ahmad 2019, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa di SDIT Aulia Batanghari*, Vol 4 Nomor 1, Juni https://www.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6906

Hasanah, 2017, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Alquran Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh*, http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/578

Jaya, Farida, 2018, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Deli Serdang, Gema Ihsani

Mahfud, Rois, *Al-Islam*,2011

Mansur, Hasan, 2009, *Lebih Dekat Dengan Al-Qur'an*, Bandung, Citapustaka Media Perintis,

Massul, Romdani, 2014, *Metode Cepat Menghafal &memahami ayat-ayat suci Alquran*, Yogyakarta: Pinang Merah Resindence

Muhaimin, 2005, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Mulyasa, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

M.Quraish Sihab,2007, *Membumikan Alquran fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*,Bandung, Mizan

M.Yusuf, 2013, Tafsir Tarbawi *Pesan-pesan Al-Quran tentang pendidikan* Jakarta, AmzahNana Syaodih Sukmadinata,

2017, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya

Neliwati, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan,Widya Puspita,

Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2016, Bandung: Citapustaka Media

Selamat Pohan dan Zailani, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan ,Umsu Press

Sugiyono, 2006, Metodde Penelitian Pendidikan Kuantotatif, kualitatif, dan R % D, Bandung, Alfebeta

Supardan, Atep *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menigkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V di SDN Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor*, http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/578

Syafaruddin, 2016, *Sosiologi Pendidikan* Medan Perdana Publishing

Djamarah, Syaiful Bahri, 2010,*Guru & Anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta

Syah Muhibin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajagrafindo Persada

Umar, Bukhori, 2015, Hadis Tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis, Jakarta :Amzah

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

A. Pertanyaan untuk Guru

Nama :

Tempat :

Tanggal :

Wawancara dengan Guru

1. Apa arti Alquran menurut ibu?
2. Apakah dalam membimbing membaca Alquran, siswa membawa Alquran?
3. Bagaimana metode ibu dalam membimbing membaca Alquran?
4. Bagaimana bimibingan ibu terhadap siswa yang masih membaca permula?
5. Dalam membimbing membaca Alquran, adakah ibu member target supaya bisa ?
6. Jika sisiwa tidak ingin membaca Alquran apa tindakan ibu?
7. Adakah ibu menyuruh siswa untuk belajar dirumah juga ?
8. Bagaimana cara ibu agar siswa disiplin dalam membaca Alquran ?
9. Apakah ada penilaian dan evaluasi dalam membimbing membaca Alquran? Jika ada bagaimana metode penilaian ?
10. Dalam membimbing baca Alquran ibu lakasanakan sesudah pembelajaran pai atau sebelum pembelajaran pai?
11. Adakah kendala dalam membimbing membaca Alquran'?
12. Apakah ibu ada memberikan penghargaan (*reward*) dalam membimbing membaca Alquran jika sudah mampu membaca Alquran?
13. Bagaimana upaya ibu dalam membimbing membaca Alquran yangmasih belum pandai memmbaca Alquran?
14. Berapa lama ibu membimbing membaca Alquran?
15. Apakah ibu ada memotivasi dalam membimbiing membaca Alquran?

B. Pertanyaan pada siswa

Nama :

Tempat :

Tanggal :

Wawancara dengan Siswa

1. Apa arti Alquran menurut sisswa?
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?
3. Bagaimana perasaan kamu ketika membaca Alquran yang diajarkan guru?
4. Apakah anda sering bertanya pada saat guru membimbing membaca? Alquran?
5. Apa manfaat yang anda dapatkan dalam membaca Alquran?
6. Apa yang siswa harapkan dalam bimbingan baca Alquran?
7. Dalam membaca Alquran anda inisiatif membaca terlebih dahulu atau disuruh?
8. Apa kendala anda dalam baca Alquran?
9. Menurut anda sudah sesuaikah peran guru dalam membimbing?
10. Jika sudah membaca Alquran di sekolah adakah dibaca lagi di rumah?
11. Apakah orang tua anda memberikan motvasi dalam baca Alquran?
12. Apakah siswa selalu membaca Alquran ketika dirumah?
13. Adakah orang tua mengajarkan membaca Alquran?
14. Lebih suka diajarkan oleh guru atau orang tua saat mengajarkan baca Alquran?
15. Apa saja yang anda ketahui tentang keutamaan baca Alquran?

PEDOMAN OBSERVASI

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

1. Waktu Observasi : ..... /Jam ……. Wib
2. TempatObservasi : SMP Hang Tuah
3. Masalah : Peran guru PAI dalam Membimbing membaca Alquran Siswa
4. Jalannya Observasi :

NO	BENTUK OBSERVASI	KEADAAN BAIK	KEADAAN TIDAK BAIK	KETERANGAN
1.	Keadaan Lingkungan sekolah			
2.	Keadaan ruang guru			
3.	Keadaan ruang kelas siswa-siswi			
4.	Keadaan ruang administrasi			
5.	Keadaan Ruang Bimbingan Konseling			
6.	Keadaan sarana dan prasarana sekolah			
7.	Keadaan kegiatan pembelajaran			

PEDOMAN DOKUMENTASI

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

1. Waktu Observasi : ……. /Jam ……Wib
2. TempatObservasi : SMP Hang Tuah Belawan
3. Masalah : Peran guru PAI dalam Membimbing membaca Alquran Siswa
4. JalannyaObservasi :

NO	BENTUK DATA	KEADAAN BAIK	KEADAAN TIDAK BAIK	KETERANGAN
1.	Data Tenaga Pendidik			
2.	Data jumlah siswa			
3.	Data sarana dan prasarana			
4.	Struktur Organisasi			
5.	Data kegiatan ekstrakurikuler			
6.	Sejarah Sekolah			
7.	Visi dan Misi Sekolah			
8.	Profil sekolah			
9.	Data RPP PAI			

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

A. Pertanyaan untuk guru

Nama guru : Sabtiatu Zahrah S.Ag

Pekerjaan : Guru PAI

Tanggal wawancara : 06 Agustus 2020

1. Apa arti Alquran menurut ibu?
   Jawab : Alquran itu bacaan, bukan dilihat, tetapi dibaca, biar dapat pahala.
2. Apakah dalam membimbing membaca Alquran, siswa membawa Alquran?
   Jawab : guru dulu membaca, secara keseluruhan ber perkelompok, baru perorang.
3. Bagaimana metode ibu dalam membimbing membaca Alquran?
   Jawab : pertama, cerramah, baru dipraktekan atau demontarsi
4. Bagaimana bimibingan ibu terhadap siswa yang masih membaca permula?
   Jawab: memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian mengucapkannya secara benar per huruf kemudian menyambungkan huruf-hurufnya tersebut dengan baris
5. Dalam membimbing membaca Alquran, adakah ibu member target supaya bisa ?
   Jawab: ada, target 1 bulan mengenal dan membaca, walaupun tidak lancar
6. Jika sisiwa tidak ingin membaca Alquran apa tindakan ibu?
   Jawab : mengurangi nilainya
7. Adakah ibu menyuruh siswa untuk belajar dirumah juga ?
   Jawab : dtekankan untuk belajar dirumah, panggil guru, biar pandai baca quran.
8. Bagaimana cara ibu agar siswa disiplin dalam membaca Alquran ?
   Jawab : memberikan aturan kepada siswa
9. Apakah ada penilaian dan evaluasi dalam membimbing membaca Alquran? Jika ada bagaimana metode penilaian ?

Jawab : ada, jika tidak pandai di ulang lagi

Metode nya akhlak, panadai baca quran ilmunya

10. Dalam membimbing baca Alquran ibu lakasanakan sesudah pembelajaran pai atau sebelum pembelajaran pai?

    Jawab : tergantung pelajaran

11. Adakah kendala dalam membimbing membaca Alquran'?

    Jawab : ada, kendala jka siswa tidak adanya ngaji

12. Apakah ibu ada memberikan penghargaan (*reward*) dalam membimbing membaca Alquran jika sudah mampu membaca Alquran?

    Jawab : berupa nilai, berupa pujian

13. Bagaimana upaya ibu dalam membimbing membaca Alquran yangmasih belum pandai memmbaca Alquran?

    Jawab : memperkenalkan huruf-huruf hi jaiayah terlebih dahulu

14. Berapa lama ibu membimbing membaca Alquran?

    Jawab : pas ada waktu pelajaran quran hadist jadi gak tentu,

15. Apakah ibu ada memotivasi dalam membimbiing membaca Alquran?

    Jawab : ada

B. Pertanyaan untuk siswa

Nama siswa : Aqsa Virona

Kelas : VIII-E

Tanggal Wawancara : 14 Agustus 2020

1. Apa arti Alquran menurut sisswa?

   Jawab : sebagai pedoman hidup

2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?

   Jawab : iya, saya memahami materi tersebut

3. Bagaimana perasaan kamu ketika membaca Alquran yang diajarkan guru?

   Jawab: senang.

4. Apakah anda sering bertanya pada saat guru membimbing membaca?

   Alquran?

5. Jawab : tidak terlalu Apa manfaat yang anda dapatkan dalam membaca Alquran?
   Jawab : bertambahnya ilmu
6. Apa yang siswa harapkan dalam bimbingan baca Alquran?
   Jawab : agar dapat membaca dengan baik
7. Dalam membaca Alquran anda inisiatif membaca terlebih dahulu atau disuruh?
   Jawab : iya, inisiatif membaca terlebih dahulu
8. Apa kendala anda dalam baca Alquran?
   Jawab : susah mengenal tajwid
9. Menurut anda sudah sesuaikah peran guru dalam membimbing?
   Jawab : sudah
10. Jika sudah membaca Alquran di sekolah adakah dibaca lagi di rumah?
    Jawab : iya, saya juga membacanya dirumah
11. Apakah orang tua anda memberikan motvasi dalam baca Alquran?
    Jawab : iya, selalu member motivasi
12. Apakah siswa selalu membaca Alquran ketika dirumah?
    Jawab : tidak terlalu sering
13. Adakah orang tua mengajarkan membaca Alquran?
    Jawab : ya, ada
14. Lebih suka diajarkan oleh guru atau orang tua saat mengajarkan baca Alquran?
    Jawab : lebih suka diajarkan oleh guru
15. Apa saja yang anda ketahui tentang keutamaan baca Alquran?
    Jawab : membawa kebaikan

C. Pertanyaan untuk siswa

Nama siswa : Aghni Salsabila
Kelas : VIII-E
Tanggal Wawancara : 06 Agustus 2020

1. Apa arti Alquran menurut sisswa?
   Jawab : menurut kami Alquran adalah pedoman kami
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?

3. Jawab :saya memahaminya. Bagaimana perasaan kamu ketika membaca Alquran yang diajarkan guru?
   Jawab : senang dan terjauhi oleh pikiran yang negatif
4. Apakah anda sering bertanya pada saat guru membimbing membaca? Alquran?
   Jawab : ya bertanya yang belum saya mengerti
5. Apa manfaat yang anda dapatkan dalam membaca Alquran?
   Jawab : mendapatkan ilmu
6. Apa yang siswa harapkan dalam bimbingan baca Alquran?
   Jawab : dapat lebih mengerti dan lebih fasih dalam membaca Alquran
7. Dalam membaca Alquran anda inisiatif membaca terlebih dahulu atau disuruh
   Jawab : terkadang inisiatif dan terkadang harus disuruh dulu
8. Apa kendala anda dalam baca Alquran?
   Jawab : belum terlalu mengerti dalam membaca alquran
9. Menurut anda sudah sesuaikah peran guru dalam membimbing?
   Jawab : sudah
10. Jika sudah membaca Alquran di sekolah adakah dibaca lagi di rumah?
    Jawab : terkadang dibaca
11. Apakah orang tua anda memberikan motvasi dalam baca Alquran?
    Jawab : ya
12. Apakah siswa selalu membaca Alquran ketika dirumah? \
    Jawab : terkadang disaat ada waku luang
13. Adakah orang tua mengajarkan membaca Alquran?
    Jawab : ya
14. Lebih suka diajarkan oleh guru atau orang tua saat mengajarkan baca Alquran?
    Jawab : guru
15. Apa saja yang anda ketahui tentang keutamaan baca Alquran?
    Jawab : bisa dapat syafaat.

D. Pertanyaan Untuk siswa

Nama siswa : Aulia Ananda

Kelas : VIII-E

Tanggal Wawancara : 13 Agustus 2020

1. Apa arti Alquran menurut sisswa?
   Jawab : firman Allah swt yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah mukjizat untuk kemudian disampaikan dengan jangan mutawatir dengan perantaraan malaikat jibril.
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?
   Jawab : ada salah satu cara yang mungkin bisa diterapkan dikelas yang mengalami hal sama seperti kasus diatas.
3. Bagaimana perasaan kamu ketika membaca Alquran yang diajarkan guru?
   Jawab : berterimakasih bu udah mengajarkan saya.
4. Apakah anda sering bertanya pada saat guru membimbing membaca? Alquran?
   Jawab : enggak
5. Apa manfaat yang anda dapatkan dalam membaca Alquran?
   Jawab : 1. Membaca Alquran akan mendapat banyak keuntungan, 2. Tetap dapat pahala meskipun tidak lancar dalam membaca, 3. Mendorongkan syafaat di hari kiamat.
6. Apa yang siswa harapkan dalam bimbingan baca Alquran?
   Jawab : belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang berubah perilakunya akibat pengalaman dapat diperoleh melalui proses belajar dengan mengamati melakukan memikirkan dan mereflesikan pengalaman akan menajdi pengetahuan.
7. Dalam membaca Alquran anda inisiatif membaca terlebih dahulu atau disuruh?
   Jawab : membaca terlebih dahulu.
8. Apa kendala anda dalam baca Alquran?
   Jawab :
9. Menurut anda sudah sesuaikah peran guru dalam membimbing?
   Jawab : guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilkinya siwa adalah individu yang unik.
10. Jika sudah membaca Alquran di sekolah adakah dibaca lagi di rumah?
    Jawab : ada
11. Apakah orang tua anda memberikan motvasi dalam baca Alquran?
    Jawab : iya terbaik
12. Apakah siswa selalu membaca Alquran ketika dirumah?
    Jawab : iya setiap hari
13. Adakah orang tua mengajarkan membaca Alquran?
    Jawab : iya, diajarkan
14. Lebih suka diajarkan oleh guru atau orang tua saat mengajarkan baca Alquran?

Jawab : guru

15. Apa saja yang anda ketahui tentang keutamaan baca Alquran?
    Jawab : Seoarang yang mengahafal isi alquran disebut Alhafidz. Beberapa umat musim membaca Alquran dengan bernada

E. Pertanyaan Untuk siswa

Nama siswa : Alya Ramadhani

Kelas : VIII-E

Tanggal Wawancara : 08 Agustus 2020

1. Apa arti Alquran menurut sisswa?
   Jawab : Alquran adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?
   Jawab : paham
3. Bagaimana perasaan kamu ketika membaca Alquran yang diajarkan guru?
   Jawab : perasaan saya sangat senang ketika guru mengajarkan membacakan Alquran.
4. Apakah anda sering bertanya pada saat guru membimbing membaca? Alquran?
   Jawab : terkadang
5. Apa manfaat yang anda dapatkan dalam membaca Alquran?
   Jawab : hati menjadi lebih tenang
6. Apa yang siswa harapkan dalam bimbingan baca Alquran?
   Jawab : saya harap saya dapat membaca Alquran dengan lebih baik lagi
7. Dalam membaca Alquran anda inisiatif membaca terlebih dahulu atau disuruh?
   Jawab : disuruh
8. Apa kendala anda dalam baca Alquran?
   Jawab : kurang memahami tajwid dan panjang pendek dalam membaca Alquran
9. Menurut anda sudah sesuaikah peran guru dalam membimbing?
   Jawab : sudah
10. Jika sudah membaca Alquran di sekolah adakah dibaca lagi di rumah?
    Jawab :tidak
11. Apakah orang tua anda memberikan motvasi dalam baca Alquran?
    Jawab : iya
12. Apakah siswa selalu membaca Alquran ketika dirumah?
    Jawab : terkadang
13. Adakah orang tua mengajarkan membaca Alquran?
    Jawab : ada

14. Lebih suka diajarkan oleh guru atau orang tua saat mengajarkan baca Alquran?
    Jawab : lebih suka diajarkan oleh guru
15. Apa saja yang anda ketahui tentang keutamaan baca Alquran?
    Jawab : 1. Mendapat pahala berlipat, 2. Derajatnya diangkat, 3. Mendapatkan ketenangan hati, 4. Mendapatkan pertolongan Allah swt, 5. Mendatangkan syafaat dihari kiamat.

F. Pertanyaan Untuk siswa

Nama siswa : Anil Kumar

Kelas : VIII-E

Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2020

1. Apa arti Alquran menurut siswa?
   Jawab : Alquran adalah waktu yang disampaikan Allah SWT kepada Rasulullah melalui jibril
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?
   Jawab : ya
3. Bagaimana perasaan kamu ketika membaca Alquran yang diajarkan guru?
   Jawab : senang dan dapat memperoleh ilmu agama
4. Apakah anda sering bertanya pada saat guru membimbing membaca? Alquran?
   Jawab : sering
5. Apa manfaat yang anda dapatkan dalam membaca Alquran?
   Jawab : membaca Alquran dapat menuntun kita kejalan yang kebenaran kebaikan dan keselamatan
6. Apa yang siswa harapkan dalam bimbingan baca Alquran?
   Jawab : bisa membudi kita kejalan yang benar
7. Dalam membaca Alquran anda inisiatif membaca terlebih dahulu atau disuruh?
   Jawab : membaca terlebih dahulu
8. Apa kendala anda dalam baca Alquran?
   Jawab :Kendalanya adalah kadang macet-macet dalam membaca alquran
9. Menurut anda sudah sesuaikah peran guru dalam membimbing?
   Jawab : sudah
10. Jika sudah membaca Alquran di sekolah adakah dibaca lagi di rumah?
    Jawab : ada
11. Apakah orang tua anda memberikan motvasi dalam baca Alquran?
    Jawab : ya, ada
12. Apakah siswa selalu membaca Alquran ketika dirumah?
    Jawab : selalu
13. Adakah orang tua mengajarkan membaca Alquran?

Jawab : kadang-kadang

14. Lebih suka diajarkan oleh guru atau orang tua saat mengajarkan baca Alquran?
    Jawab : oleh guru
15. Apa saja yang anda ketahui tentang keutamaan baca Alquran?

    Jawab : keutamaannya adalah bisa membuat hati adem dan senang.

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI BLANKO CEKLIS

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

Waktu Observasi : 28 Juli 2020 /Jam 11.00 Wib

TempatObservasi : SMP Hang Tuah

Masalah : Peran guru PAI dalam Membimbing membaca Alquran Siswa

Jalannya Observasi :

NO	BENTUK OBSERVASI	KEADAAN BAIK	KEADAAN TIDAK BAIK	KETERANGAN
1.	Keadaan Lingkungan sekolah	✓		
2.	Keadaan ruang guru	✓		
3.	Keadaan ruang kelas siswa-siswi	✓		
4.	Keadaan ruang administrasi	✓		
5.	Keadaan Ruang Bimbingan Konseling	✓		
6.	Keadaan sarana dan prasarana sekolah	✓		
7.	Keadaan kegiatan pembelajaran	✓		

LAMPIRAN 4

HASIL DOKUMENTASI

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

5. Waktu Observasi :16 Agustus /Jam 11.00 Wib
6. TempatObservasi : SMP Hang Tuah Belawan
7. Masalah : Peran guru PAI dalam Membimbing membaca Alquran Siswa
8. JalannyaObservasi :

NO	BENTUK DATA	KEADAAN BAIK	KEADAAN TIDAK BAIK	KETERANGAN
1.	Data Tenaga Pendidik	✓		
2.	Data jumlah siswa	✓		
3.	Data sarana dan prasarana	✓		
4.	Struktur Organisasi	✓		
5.	Data kegiatan ekstrakurikuler	✓		
6.	Sejarah Sekolah	✓		
7.	Visi dan Misi Sekolah	✓		
8.	Profil sekolah	✓		
9.	Data RPP PAI		✓	

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

(Foto dengan Kepala Sekolah pak Hotman Rambe S.Pd)

(Foto dengan Pembantu Kepala Sekolah I Edukasi bu Rida)

(Foto dengan guru PAI bu Sabtiatu Zahra, S.Ag)

(foto Halaman sekolah)

Foto depan sekolah

(Foto depan sekolah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

I. Identitas Diri

Nama	: Cut Fadhilah
NIM	: 030162164
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal lahir	: Medan, 22 November 1998
Alamat	: Jl. Yos Ssudarso Km 14,5 Kp. Bahari Link I Kel Martubung Kec. Medan Labuhan
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	:Perempuan
Anak ke/ dari	: 3 dari 3 bersaudara

Orang Tua

Ayah	: Yusri
Ibu	: Maisyarah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah	: Wirawasta
Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Email	: cutfadhilah.ela314@gmail.com
No HP	: 085254106283

II. Pendidikan :

1. SDI Kampung Besar, Lulus Tahun 2010
2. Mts Yaspi Labuhan Deli , Lulus Tahun 2013
3. MAPN 4 Medan, Lulus Tahun 2016

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Medan, Desember 2020

C ut Fadhilah

YAYASAN HANG TUAH
SMP SWASTA HANG TUAH-1 MEDAN
AKREDITASI: A (AMAT BAIK)

Jalan Sulawesi II Telp. (061) – 6941022 Belawan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

Nomor : B/ 20 /IX/2020/YHT
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Selesai Melakukan Riset

Belawan, 1 September 2020

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UINSU
di
T e m p a t

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan Nomor : B-8701/ITK/ITK.V#/PP.00.9/07/2020 Tanggal 23 Juli 2020 Perihal Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami selaku pihak sekolah memberitahukan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan selesai melakukan riset . Pada dasarnya diizinkan untuk melaksanakan riset di SMP Swasta Hang Tuah I Medan, diharapkan selama melaksanakan riset mahasiswa yang bersangkutan dapat mematuhi segala peraturan yang ada dan tidak mengganggu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Swasta Hang Tuah I Medan, mahasiswa tersebut atas nama :

N a m a	: ***Cut Fadhilah***
NIM	: 0301162164
Tempat / Tanggal Lahir	: Medan, 22 November 1998
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (delapan)
Judul Skripsi	: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing membaca Alquran Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Hang Tuah Belawan ."**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

YAYASAN HANG TUAH SMP SWASTA HANGTUAH I MEDAN CABANG BELAWAN

Hotman Rambe, S.Pd